



ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN

2019

LANGKAH AWAL
MENJADI
LEBIH BERNILAI

THE FIRST STEP
OF BECOMING MORE
VALUABLE

OFFICE CENTER

Jl. Margomulyo Permai blok AC no 10 Surabaya
Jawa Timur - Indonesia

OPMS
PT. OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

”

Kami hadir untuk setidaknya membantu negara mengurangi ketergantungan impor bahan baku besi dan logam. Menjadi bagian dari upaya meningkatkan perekonomian nasional

We're here to help the country in reducing import dependence on metal and steel raw materials. As well as to partake in the national economic advancement.



DAFTAR ISI

List of Content

Bab 1	Peristiwa Penting	5			
	<i>Significant Events</i>				
	• Rekam Jejak Perseroan <i>Company Milestone</i>	6	• Informasi Kelangsungan usaha <i>Information on Business Operation</i>	35	
	• Pencatatan Saham Perdana <i>Initial Public Offering</i>	7	• Tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Accounting Policy Change</i>	36	
			• Penjelasan Realisasi kinerja <i>Details on Company Performance</i>	36	
Bab 2	Laporan Manajemen	9	Bab 5	Profil Perusahaan	39
	<i>Management Report</i>			<i>Company Profile</i>	
	• Laporan Komisaris <i>Letter from the Board of Commissioners</i>	10	• Informasi Perusahaan <i>Company Information</i>	40	
	• Laporan Direksi <i>Letter from the Board of Directors</i>	13	• Riwayat Singkat Perusahaan <i>Company Brief History</i>	43	
	• Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk. (OPMS) <i>Statement Letter of Members of Board of Directors and Members of The Board of Commisioners on the Responsibility for The 2019 Annual Report of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS).</i>	18	• Bidang Usaha <i>Business Fields</i>	41	
			• Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan <i>Vision, Mission and Company Values</i>	45	
			• Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	46	
			• Profil Dewan Direksi <i>Profile of the Board of Directors</i>	48	
			• Struktur Organisasi Perusahaan <i>Company Organization Structure</i>	51	
			• Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	52	
			• Komposisi Pemegang Saham <i>Composition of Shareholders</i>	54	
Bab 3	Kilas Kinerja 2019	19	Bab 6	Tata Kelola Perusahaan	55
	<i>Flashback Performance of 2019</i>			<i>Good Corporate Governance</i>	
	• Ikhtisar Keuangan 2018 – 2019 <i>The Financial Highlights 2018 – 2019</i>	20			
	• Grafik Ikhtisar Keuangan <i>The Financial Highlights Graphics</i>	21			
Bab 4	Analisis dan Pembahasan Manajemen terhadap Kinerja Perseroan	23	Bab 7	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	65
	<i>Analysis and Discussion of Management on the Company's Performance</i>			<i>Corporate Social Responsibility</i>	
	• Tinjauan Makro Ekonomi <i>Macroeconomics Overview</i>	24			
	• Infrastruktur masih menopang <i>Helped by Infrastructure Development</i>	28			
	• Analisa Prospek Usaha Perseroan <i>Company Business Prospects Analysis</i>	31			
	• Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum (IPO) <i>Use of Initial Public Offering (IPO) Fund</i>	35	Bab 8	Laporan Keuangan Perusahaan	69
				<i>Financial Statements</i>	



PT. OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk



PERISTIWA PENTING

Significant Events

Rekam Jejak Perseroan

Company milestone

Berdiri dengan nama PT Asian Prima Indosteel dengan kegiatan usaha penjualan billet (peleburan besi tua)

Established with name "PT Asian Prima Indosteel" running in billet sales and old steel smelting.



2012

Pada bulan Januari Perseroan berubah nama menjadi PT Optima Prima Metal Sinergi

In January, the Company changed named to "PT Optima Prima Metal Sinergi".



Pada bulan Oktober Perseroan berganti bidang usaha menjadi penjualan besi scrap yang didapat dari hasil pemotongan kapal

In October, the Company shifted business to selling scrap steel obtained from cutting and undoing used ships.



2019

2019



Pada bulan September
GO PUBLIC!!!

*In September
GO PUBLIC!!!*



Pencatatan Perdana Saham

Initial Public Offering (IPO)

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk melaksanakan penawaran umum saham perdana (initial public offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia pada Senin, 23 September 2019, dengan melepas saham ke publik sebanyak 400 juta lembar saham atau sekitar 40% saham dari modal yang disetor. Perseroan berhasil menghimpun dana senilai Rp 54.000.000.000 dari pelaksanaan IPO tersebut. Adapun, saham perseroan diberi kode OPMS.

Dana IPO yang diperoleh Perseroan ini digunakan untuk penambahan modal kerja untuk pembelian kapal bekas yang akan dijadikan besi scrap. Hingga 31 Desember 2019, hasil bersih dana IPO yang diperoleh Perseroan adalah senilai Rp 51.353.982.523 setelah dikurangi biaya penawaran umum senilai Rp 2.646.017.472.

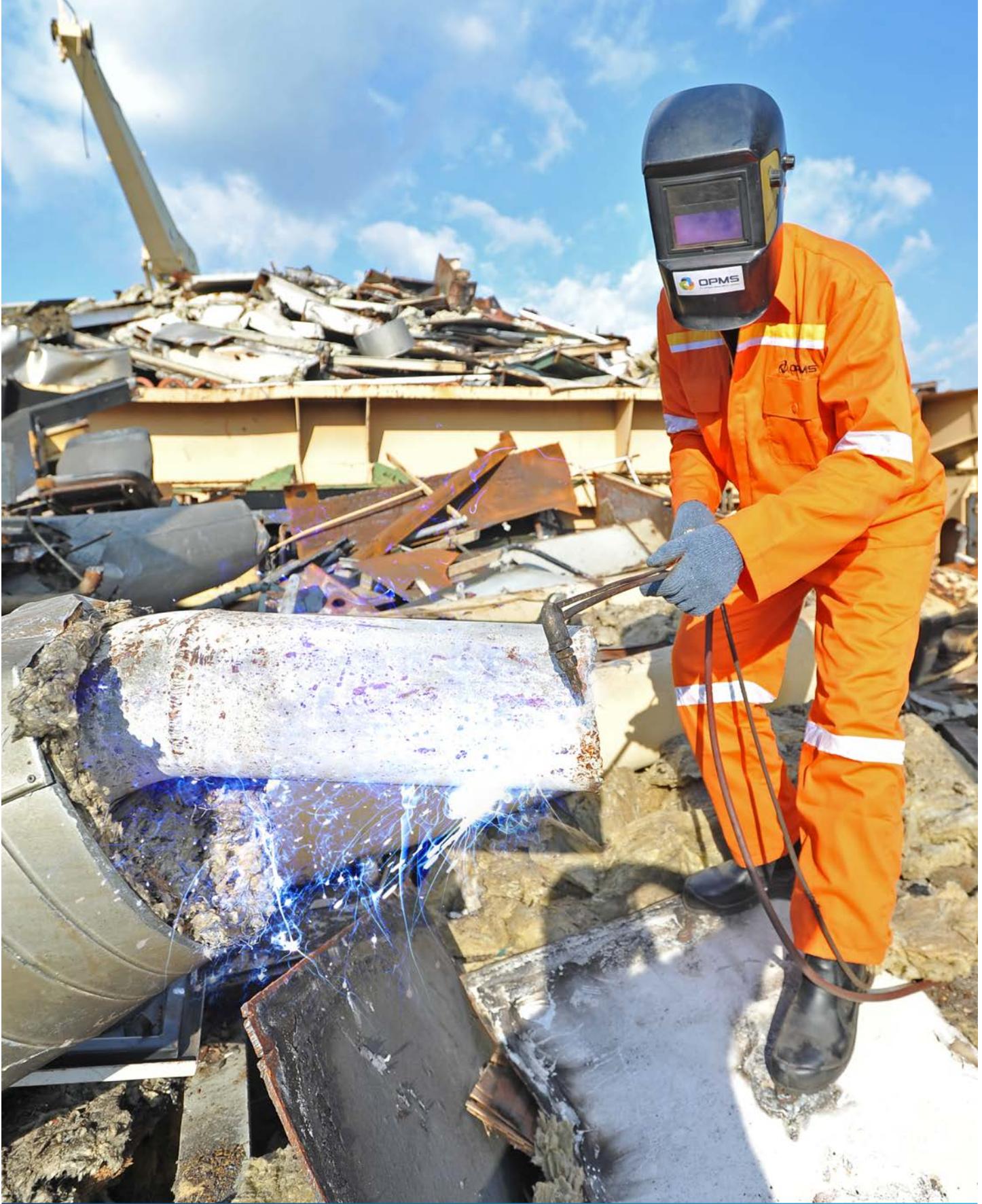
PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk did its Initial Public Offering (IPO) at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on Monday, 23 September 2019 by selling 400 million sheets of shares or around 40% shares of stored capital. The Company managed to collect Rp 54,000,000,000 fund from the IPO. The Company stock ticker at IDX is OPMS.

The fund from IPO was used to add working capital to purchase used ships that will turn to scrap metal. Until 31 December 2019, net proceeds from the IPO for the Company was Rp 51,353,982,523 after deducting Rp 2,646,017,472 of public offering expense.





PT. OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Komisaris

Letter from the Board of Commissioners

Sumardi Wijaya

Komisaris Utama
President Commissioner



Tantangan Semakin Beragam, Berjuanglah!

Para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan terhormat,

Pada tahun 2019, tantangan yang kami hadapi lebih bersifat tantangan internal. Terutama dalam proses menuju perusahaan terbuka atau go public.

Kami bersyukur dapat melalui proses Initial Public Offering (IPO) dengan baik dan kami tercatat sebagai perusahaan terbuka pada bulan September 2019. Saham OPMS resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

When the Challenges Get More Diverse, Fight!

Respected shareholders and stakeholders,

In 2019, we faced a more internal challenge, especially in the process of going public.

We are grateful to have passed the Initial Public Offering (IPO) process well that we were listed as a public company in September 2019. OPMS shares were officially listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Maka kami sampaikan apresiasi kepada jajaran direksi dan manajemen serta karyawan OPMS atas kinerja dan perjuangannya sepanjang 2019.

Kami menilai kinerja direksi OPMS di tahun 2019 adalah baik karena telah berhasil mencapai beberapa sasaran perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana IPO perusahaan merupakan salah satu di antaranya yang berhasil direalisasikan.

Tantangan 2020

Kami memperkirakan perekonomian global mengalami penurunan pada 2020. Terutama imbas dari merebaknya virus Corona (Covid-19). Selain itu juga dari penurunan harga minyak dunia yang bisa menyebabkan resesi dunia.

Hal tersebut tentunya juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Maka ketika itu terjadi otomatis akan menjadi tantangan kita bersama, tidak terkecuali bidang usaha yang dijalankan oleh OPMS.

Bersamaan dengan hadirnya tantangan, biasanya juga menyimpan peluang. Kami melihat tahun 2020 peluang bagi OPMS masih sangat baik. Sebab kami bergerak di industri hulu yang pasarnya masih terbuka luas.

Secara lebih spesifik, peluang bisnis besi scrap masih bagus. Sebab pasar dari produk ini masih sangat besar dan belum banyak terisi.

Oleh karena itu kami lebih mengantisipasi kinerja perusahaan untuk menjamin ketersediaan kualitas produk dan kecepatan dalam distribusi produknya kepada konsumen.

Raih Harapan

Harapan kami, pada tahun 2020 direksi dan seluruh manajemen OPMS bisa, minimal, mempertahankan kinerja yang telah ditunjukkan pada 2019. Sebab kami menyadari, tantangan yang dihadapi perseroan akan semakin kompleks pada 2020.

Kami selaku Komisaris OPMS mengharapkan perseroan bisa berjalan dengan baik pada tahun yang penuh dinamika dan tantangan pada 2020 ini. Sehingga dengan begitu bisa memberikan kontribusi yang positif untuk perekonomian Indonesia.

We extend our sincere gratitude to all the Board of Directors, management and employees of OPMS for all their hard work and performance throughout 2019.

OPMS Directors have performed well in 2019 seen from the goals achievement they made. The IPO was one of the goals realized.

Challenges in 2020

We project global economy to decrease in 2020, especially due to the Corona Virus (Covid-19) pandemic. Besides, the down in global oil prices could lead to a world economy recession.

That would surely affect Indonesia economics. When that happens, it will automatically be a collective challenge for us and OPMS business is not an exception.

Nevertheless, challenges usually come with opportunities. We see business opportunity for OPMS in 2020 is still very good because we run in upstream industry which market is still vast.

Specifically, the market for scrap steel is still good. The need for scrap steel is very large and there are not yet many players in it to fulfill it.

Thus, we anticipate the Company's performance to be able to guarantee the supply for quality products and to distribute it fast to the consumers.

Reaching for the Hope

As we realize the more complex challenges we have in 2020, we hope to see the Company and all OPMS management to at least maintain the performance shown in 2019.

We, as commissioners of OPMS hope the Company can do well in this year full of dynamics and challenges so it can still give positive contribution to the national economics of Indonesia.

Semoga kita semua selalu dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Kuasa. Semoga Direksi dan seluruh manajemen serta karyawan OPMS diberikan kemampuan dan kelancaran untuk mengarungi segala tantangan yang ada sehingga segala cita-cita dan harapan bisa terwujud.

Kami ucapan terima kasih.

May we all always be in God's protection and all the management and employees of OPMS be given capabilities and ease to wade through every challenge so all the goodwill and hopes of the Company can be implemented.

We thank you once more.

Surabaya, April 2019
Atas Nama Dewan Komisaris,
On Behalf of the Board of Commissioners,



Sumardi Wijaya
Komisaris Utama / President Commissioner

Laporan Direksi

Letter from the Board of Directors

Meilynna Widjaja

Direktur Utama / CEO
President Director / CEO



Tantangan Menjadi Peluang Potensial

Para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan terhormat,

Tahun 2019 merupakan salah satu tahun penting dalam perjalanan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS). Salah satunya adalah pencatatan secara perdana saham OPMS di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sama seperti perusahaan lain pada umumnya, keputusan menjadi perusahaan publik (*go public*) disertai harapan meningkatnya kemampuan Perseroan dari sisi bisnis dan keberlangsungan usaha. Menjadi lebih ekspansif dan diharapkan perusahaan bisa terus berkembang sesuai harapan.

Challenges Become Potential Opportunities

Respected shareholders and stakeholders,

The year 2019 was one of the most important years in PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS)'s milestone, when the Company was listed as public company through initial public offering (IPO) at the Indonesian Stock Exchange (IDX).

Just like companies in general, by going public, OPMS wishes to improve its ability to expand its business and sustain operation to serve the public better.

Pada saat yang sama, keputusan *go public* juga diharapkan membawa dampak positif lainnya yaitu membaiknya tata kelola perusahaan dalam kerangka acuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI.

Bapak dan ibu yang terhormat, penyusunan Laporan Tahunan ini merupakan salah satu implementasi untuk mencapai segala harapan tersebut.

Tantangan dan Peluang

Dari sisi bisnis, dapat kami jelaskan bahwa tantangan OPMS sepanjang 2019 adalah berkaitan dengan penyediaan kebutuhan pangsa pasar domestik. Dalam hal ini adalah produk besi bekas berkualitas. Bukan untuk kebutuhan pada tahun 2019 saja tetapi juga antisipasi tahun 2020.

Menurut data *The Indonesian Iron & Steel Association* (IISIA) konsumsi baja nasional diperkirakan mencapai 27 juta ton pada 2020. Masih sejalan dengan yang tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional bahwa pasokan baja ditargetkan mencapai 20 juta ton di tahun 2020.

IISIA berpandangan bahwa industri baja domestik harus tumbuh dan berkembang agar ketergantungan terhadap produk impor dapat dikurangi.

Di sinilah kami memposisikan tantangan tersebut sebagai peluang potensial (*potential opportunity*). Kebutuhan akan bahan baku besi terus meningkat sedangkan ketersediaan pada saat yang sama terjadi keterbatasan pasokan bahan baku berkualitas.

Pada 2019, ketika kami mulai menfokuskan bisnis kami pada penyediaan bahan baku dari kapal bekas, ternyata selain dapat memberikan hasil yang lebih menjanjikan juga menerima respon positif lainnya. Kami mendapatkan respon yang sangat positif dari kalangan produsen besi di wilayah Jawa Timur.

Kami memasok sekitar 16.200.784 kilogram (Kg) sepanjang tahun 2019 dan tentu kapasitas pasokan kami belum dapat mencukupi kebutuhan besi bekas ke seluruh pelosok Jawa Timur.

Namun dengan adanya respon yang baik dari pelanggan dan ditambah kebutuhan yang terus meningkat, kami optimistis bahwa OPMS akan berusaha lebih baik lagi pada 2020. Sekaligus dalam rangka meningkatkan persediaan bahan baku besi bekas.

Di laman resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia bisa dilihat bahwa IISIA melalui Head of Raw

In the same time, the decision to go public is also hoped to bring positive impacts, such as Good Corporate Governance (GCG) as required by the Financial Services Authority (OJK) and IDX.

Respected Stakeholders, the making of this Annual Report is one of our Company's policy implementations to achieve all the good goals above.

Challenges and Opportunities

Along 2019, OPMS main challenge was to fulfill the needs for quality scrap metal, not only for the year 2019 but also to anticipate the need in 2020.

The Indonesian Iron & Steel Association (IISIA) projects national steel consumption would reach 27 million tons in 2020. The number is aligned with the Government projection stipulated in Presidential Decree (Keppres) No. 28/2008 on National Industrial Policy that says steel supply is targeted to reach 20 million tons in 2020.

IISIA says domestic steel industry should expand and develop to reduce the national dependence on imported steel.

Here, we see the challenge as potential opportunity for us. The need for metal material continues to increase while the supply of quality materials is limited.

In 2019, we started to focus our business on scrap metal supply from used ships. Aside from the promising result, we also saw positive responses from the steel producers in East Java.

Apparently, our supply has not been sufficient for the needs of steel for the whole East Java.

However, the positive responses and increasing demand from the customers give positive signal for OPMS to keep improving in 2020. This is also to fulfill our target in increasing our scrap metal supply.

Industry Ministry official website cited Head of Raw Material and Steel Process Technology of IISIA Koesnophadi,

Material and Steel Process Technology, bapak Koesnohadi, mencatat konsumsi baja mencapai 13,6 juta ton pada 2017 dengan kapasitas produksi dalam negeri hanya 7,87 juta ton.

Sedangkan kebutuhan baja domestik diperkirakan mencapai 23 juta ton sampai tahun 2025. Dalam rangka mengimbangi pertumbuhan itu lah maka IISIA mengharapkan kapasitas produksi dalam negeri harus bertambah 2 juta ton setiap tahun.

Data dan fakta tersebut juga menjadi sumber optimisme kami di OPMS akan tetap dibutuhkan oleh pelanggan-pelanggan kami khususnya para produsen besi dan atau logam.

Optimalisasi Kinerja

Kebijakan Pemerintah dalam mengurangi ketergantungan bahan baku impor dalam hal ini besi scrap merupakan salah satu momen terbaik dan menjadi peluang pada 2019.

Terpilihnya kembali bapak Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia sangat membantu meningkatkan usaha kami dalam menyalurkan bahan baku besi bekas pada pabrik-pabrik besi baja. Terutama yang ikut serta dalam pembangunan infrastruktur Negara kita tercinta.

Keputusan kami dalam mengoptimalkan momen positif tersebut, salah satunya tercermin dalam kinerja Perseroan yang mampu membukukan penjualan sebesar Rp 88.393.987.345 pada 2019.

Memang, terjadinya Perang dagang Tiongkok vs Amerika Serikat (AS) merupakan kekhawatiran kita bersama. Menjadi tantangan tersendiri karena sudah cukup banyak pihak yang terkena dampaknya.

Pertumbuhan perekonomian global diprediksi melambat akibat hal tersebut. International Monetary Fund (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia bisa turun hingga 3,6 persen pada 2020.

Dalam hal perekonomian global melambat, Indonesia tentu sedikit banyak terkena dampak. Meski begitu bisnis OPMS sepertinya tidak terlalu berdampak dikarenakan sumber material yang kami kelola dan kami jual berasal dari dalam negeri. Masih berada dalam wilayah Indonesia.

Namun demikian, seperti pepatah "Langit Tidak Selamanya Biru" maka faktor perang dagang bisa saja berimbang pada fluktuasi harga jual produk kami.

Kami selalu dan akan selalu berusaha keras mengantisipasi fluktuasi tersebut. Salah satunya dengan mengadakan kon-

saying steel consumption reached 13.6 million tons in 2017 with domestic steel production capacity only hit 7.87 million tons.

Domestic steel demand, meanwhile, is estimated to hit 23 million tons in 2025. To balance the demand, IISIA hopes domestic production capacity could increase by 2 million tons each year.

The above data and facts have become the source for our optimism that OPMS would always thrive among the domestic needs from our customers, especially the steel and metal producers.

Performance Optimization

The Government policy to reduce dependence of imported materials, in this case, scrap steel, has become one of the best momentum and opportunities for us in 2019.

The re-election of Joko Widodo as the President of Republic Indonesia is very beneficial in improving our business in channeling scrap metal to steel factories, especially those directly and indirectly involved in building the infrastructure of our beloved nation.

Our decision to make the most of the positive moments was reflected on the Company's sales at Rp 88.393 billion in 2019.

The trade war between China and the US has apparently had impact on the business and was one of the Company concerns. It has certainly become a challenge as a score of parties have been impacted.

In 2020, International Monetary Fund (IMF) predicts the trade war would affect the global economics and make it slow down at 3.6 percent pace.

The global economics slow down would eventually affect Indonesia economics in general. However, OPMS is sure the impact would not be significant as our materials are domestically-sourced.

Nevertheless, just like the saying "The sky is not forever blue," thus the trade war factor might cause our selling price to fluctuate.

We have and will always strived to anticipate such fluctuation. One of the ways would be by making sales

trak penjualan kepada pelanggan pada harga jual yang dapat memberikan keuntungan bagi keduabelah pihak.

Fokus dan Rencana

Fokus terhadap peningkatan aspek bisnis bukan berarti melupakan aspek lingkungan. OPMS selalu mengedepankan pemeliharaan pelestarian lingkungan dengan mengurangi keberadaan sampah besi di lingkungan sekitar kami.

Selama ini, dengan bisnis yang sudah kami jalankan, kami selalu menggunakan sumber daya material yang sudah ada namun tidak lagi terpakai untuk kami salurkan ke pabrik-pabrik pengolahan baja dan perusahaan pelayaran untuk didaur ulang.

Sebab dengan begitu maka tujuan kami pada tiga sisi dapat tercapai. Tiga tujuan kami itu terdiri atas;

- **Pertama**, mengurangi polusi sampah di lingkungan sekitar.
- **Kedua**, membuat perbedaan di dunia bahan baku besi dan logam dengan menyalurkan bahan baku berkualitas untuk didaur ulang.
- **Ketiga**, mengurangi ketergantungan impor bahan baku besi dan logam dari luar negeri yang selama ini dijalankan sehingga pada akhirnya membantu dalam meningkatkan perekonomian di dalam negeri.

Kami tetap akan menjalankan roda bisnis Perseroan sesuai Misi dan Visi OPMS. Termasuk pada tahun 2020 yang tentu saja akan menghadapi segala dinamika dan tantangan yang belum tentu sama dengan 2019.

Satu hal lagi, pada saat pernyataan ini kami tulis, masyarakat dunia dan termasuk Indonesia sedang prihatin. Pandemi virus Corona (Covid-19) menyebar dimana-mana. Siswa sekolah belajar di rumah. Karyawan bekerja di rumah.

Banyak negara dan banyak wilayah dalam negara menutup diri. Aktivitas terhenti. Otomatis, roda perekonomian tidak bergulir sebagaimana mestinya.

Virus Corona menjadi kekhawatiran baru selain faktor perang dagang Tiongkok vs AS yang bisa menjadi tantangan berat bagi dunia usaha. Tidak menutup kemungkinan situasi ini juga berdampak terhadap segala prospek dan rencana Perseroan.

Semoga kita semua ada dalam perlindungan Tuhan yang Maha Kuasa dan situasi yang tidak kita harapkan ini segera berakhir.

contract with customers at a certain price that would benefit both parties.

Focus and Plans

Focus on business does not mean neglecting environment. In OPMS, we always prioritize nature conservation and environment maintenance by reducing metal waste in our surroundings.

We have always been using available unused materials and channeling it to steel processing factories and shipping companies to recycle.

With that, we could achieve our goals, comprising three main elements:

- **Firstly**, to reduce waste pollution in the surroundings.
- **Secondly**, to make difference in the metal and steel industry by channeling quality materials for recycling.
- **Third**, to reduce import dependence of steel and metal materials from abroad and eventually improve domestic economy.

We continue to run the Company business according to OPMS Vision and Missions. Apparently we will face 2020 with all the dynamics that might not be the same with those in 2019.

During the making of this report, the world, including Indonesia, is facing Corona (Covid-19) Pandemic. To tackle it, government instructs people to do physical distancing and administrations in big cities apply lockdown policy, limiting only a few businesses to run. Students learn from home and employees work from home.

This brings huge impact to economy. The economics wheels do not move as they should.

The Corona Virus has become the new concern besides the trade war between China and the US that has become a heavy challenge for the businesses. The pandemic does not close possibilities to impact all the Company's prospects and plans.

May we all be in God's protection and this unfavorable condition would end soon.

Apresiasi

Kami sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, jajaran direksi dan dewan komisaris, para pemangku kepentingan, manajemen dan karyawan tercinta atas kepercayaan dan kerja baiknya selama ini.

Kami ucapkan terima kasih kepada regulator dalam hal ini OJK dan BEL atas segala arahan dan dukungan kepada OPMS sehingga kami bisa melewati tahun pertama sebagai perusahaan publik.

Semoga segala yang kita lewati menjadi pelajaran berharga supaya kita mampu menjalani tahun 2020 dengan lebih baik.

Dukungan dan kepercayaan dari anda semua menjadi modal kuat bagi kami untuk terus tumbuh, berjuang mencapai kinerja optimal, dan semoga semakin signifikan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi nasional.

Secara spesifik kami berharap OPMS akan selalu bertumbuh secara konsisten dalam memenuhi kebutuhan pangsa pasar domestik akan kebutuhan bahan baku besi atau logam dasar dan menjadi pilihan terdepan dalam hal penyediaan besi bekas berkualitas.

Words of Appreciation

We would like to extend our highest appreciation to all the shareholders, Board of Directors and Board of Commissioners, stakeholders, management and beloved employees for the trust and good cooperation all this time.

We would like to thank regulators, in this case, OJK and IDX, for all the directions and support for OPMS that we could pass the first year as a public company.

Hopefully, all that we have been through in 2019 and in the passed years would become precious learning for us to go through 2020 better.

Your trust and support have become a strong capital for us to continue growing, striving for the maximum result. We hope to give significant positive contribution to the national economics.

Specifically, we hope OPMS would always grow consistently in fulfilling domestic market need with the steel and metal material, in this case, the provision of quality scrap steel.

Surabaya, April 2019

Atas nama Direksi

On Behalf of the Board of Directors



Meilyna Widja

Direktur Utama / President Director

Surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan tahunan 2019 Pt Optima Metal Sinergi tbk.

Statement letter of members of the board of directors and members of the board of commissioners on the responsibility for the 2019 annual report of Pt Optima Metal Sinergi tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk. tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Jakarta, April 2020

We the undersign hereby declare that all information in the 2019 Annual Report of PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk. has been provided in full and are fully responsible for the accuracy of the content of the Company's Annual Report. The statement was made in actuality. Jakarta, April 2020

Jakarta, April 2020

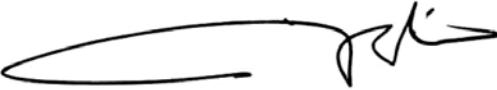
Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Sumardi Wijaya

Komisaris Utama
President Commissioner



Kentarto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Meilyna Widjaja

Direktur Utama
President Director



Hendry

Direktur
Director



Alan Priyambodo Krisnamurti

Direktur
Director



KILAS KINERJA 2019

Flashback Performance of 2019

Ikhtisar Keuangan 2018 – 2019

The Financial Highlights 2018 – 2019

Dinyatakan dalam Rupiah / Expressed in Rupiah

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2018	2019
Penjualan Bersih / Net Sales	119.529.200.545	88.393.987.345
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(102.767.671.930)	(79.451.138.571)
Laba Sebelum Pajak / Income before Tax	11.657.052.395	4.507.849.073
Beban Pajak (Bersih) / Tax Expenses (Net)	(2.944.406.309)	(1.376.811.810)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	8.712.646.086	3.131.037.263
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Net Profit for the Year	8.763.528.081	2.995.830.190
Laba per Saham / Earnings per Share (in Rupiah)	91,71	5,73

Dinyatakan dalam Rupiah / Expressed in Rupiah

Aset / Asset	2018	2019
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	3.401.254.979	37.208.131.922
Persediaan / Inventories	20.205.809.283	19.292.422.948
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	69.060.106.199	114.478.124.353
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total non-Current Assets	318.094.904	1.708.569.944
Jumlah Aset / Total Assets	69.378.201.103	116.186.694.297

Catatan: Terjadi kenaikan pada sisi Aset Lancar sebesar lebih dari 20% dikarenakan adanya penambahan pada pos Uang Jaminan untuk pembelian Kapal. Dana tersebut diperoleh dari hasil IPO.

Pada 21 Januari 2020, Perseroan telah menerima pengembalian uang jaminan tersebut.

Note: An increase in the Current Assets side of more than 20% was due to an increase in the Security Deposit post for the purchase of a Ship. The funds were obtained from the results of the IPO.

On January 21, 2020, the Company received the refund.

Dinyatakan dalam Rupiah / Expressed in Rupiah

Liabilitas / Liabilities	2018	2019
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	44.117.289.301	1.554.585.501
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liability	78.912.576	317.472.435
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	44.196.201.877	1.872.057.936

Catatan: Pengurangan pada sisi Kewajiban sebesar lebih dari 20% karena adanya penurunan Utang Jangka Panjang pada pos Utang Pemegang Saham. Utang tersebut telah disertakan oleh pemegang saham untuk Penambahan Modal.

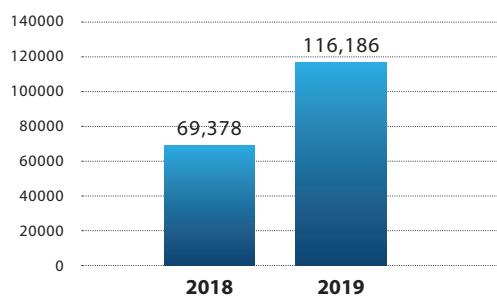
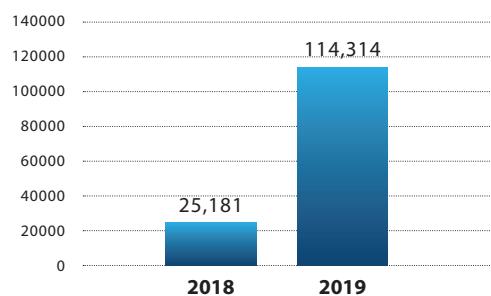
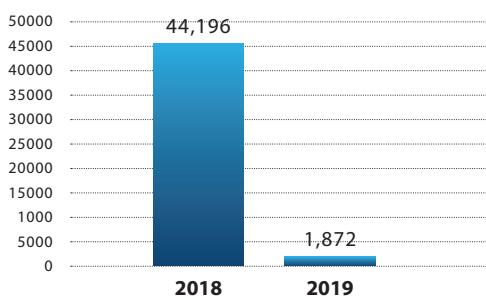
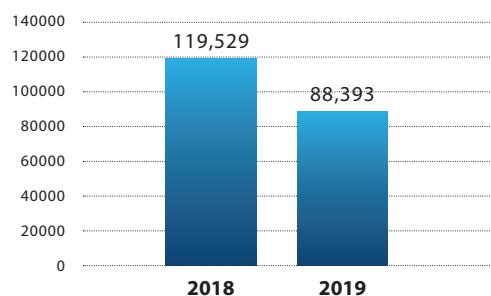
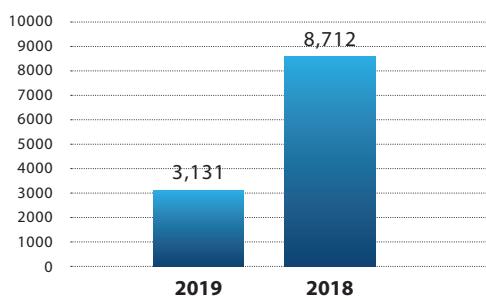
Note: Reduction on the liability side by more than 20% due to a decrease in Long-term Debt at the Shareholders Debt post. The debt has been included by the shareholders for additional capital.

Dinyatakan dalam Rupiah / Expressed in Rupiah

Ekuitas / Equity	2018	2019
Modal Saham / Capital Stock	9.500.000.000	100.000.000.000
Tambahan Modal Disetor / Additional paid-in capital	-	10.336.806.945
Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated – Retained Earnings	-	300.000.000
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated – Retained Earnings	10.915.960.907	3.746.998.170
Jumlah Ekuitas / Total Equity	25.181.999.226	114.314.636.361

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN*The Financial Highlights Grafic*

Dalam Juta Rupiah / in Million Rupiah

Grafik 1: Jumlah Aset / Total Assets**Grafik 2:** Ekuitas / Equity**Grafik 3:** Liabilitas / Liabilities**Grafik 4:** Penjualan Bersih / Net Sales**Grafik 5:** Laba Bersih / Net Profit



PT. OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Analysis and Discussion of Management on the Company's Performance

Analisis dan Pembahasan Manajemen terhadap Kinerja Perseroan

Management Discussion and Analysis on Company's Performance



A. Tinjauan Makro Ekonomi

Kondisi perekonomian global dan termasuk Indonesia terus bergerak dinamis. Dalam istilah yang lebih vulgar, ekonomi terus mengalami kontraksi dan bahkan semakin menantang.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia berdasarkan data indikator perdagangan internasional memaparkan, kondisi saat ini merupakan situasi yang paling lemah sejak 20 tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi global terealisasi sebesar 3,2% pada 2019. Jauh di bawah 3,9% prediksi sebelumnya. Perdagangan internasional hanya tumbuh 1,5% pada tahun yang sama.

Indonesia sebagai bagian dari ekosistem ekonomi global turut terkena imbas dinamika ekonomi yang

A. Macroeconomics Overview

The global and Indonesia economies keep moving very dynamically. Or to put it in a blatant way, the economies keep seeing contraction and even greater challenges.

The Finance Ministry of Republic of Indonesia states today's economics condition is the weakest in the past 20 years, measured from international trading indication data.

In 2019, global economic only grew by 3.2%, far below the previously projected 3.9%. International trade only increased by 1.5%.

Indonesia, as part of global economics ecosystem was also impacted by the negative global economics

sedang bergerak ke tren cenderung negatif itu. Melalui jalur perdagangan, barang dan jasa, melalui jalur arus modal termasuk dana, dan dari sisi psikologis dan sentimen terutama ke bidang pasar modal.

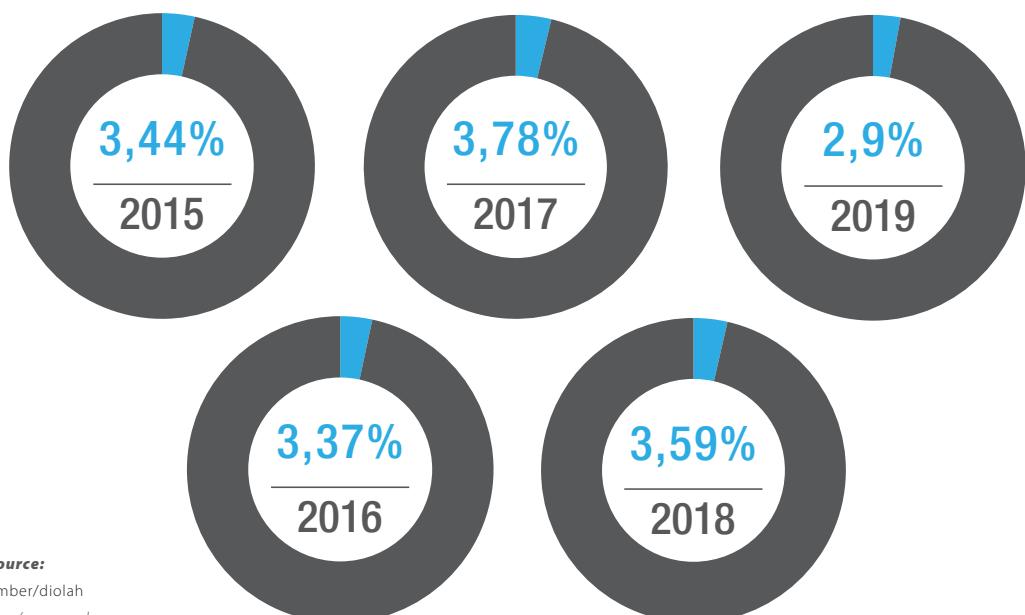
Maka Bank Dunia (The World Bank) memperkirakan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia turun ke level terendah dalam empat tahun sebesar 4% pada tahun 2019.

trend. The worldwide slow down impacted Indonesia goods and service trade and capital fund flow. It also affected investors in terms of their sentiments and psychologically in their reactions in the capital market.

Thus, the World Bank projected economic growth of developing countries, including Indonesia, to drop to the lowest level at 4% in 2019.

Pertumbuhan Ekonomi Global (5 tahun terakhir)

Global Economic Growth (in the Past 5 Years)



Sumber / Source:
berbagai sumber/diolah
various sources/processed

Ekonomi Indonesia memang masih salah satu yang terbaik di regional pada 2019. Meskipun juga terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02% pada 2019. Berkurang 0,15% dibandingkan sebesar 5,17% pada 2018.

Jika merujuk prediksi Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia setidaknya masih jauh di atas itu. Masih di atas angka psikologis 5%.

Pertanyaan terbesar adalah mampukah ekonomi Indonesia bertahan di angka 5% pada situasi yang disebut-sebut semakin berat dan menantang sejak masuki tahun 2020? Semua negara berpikir dan berjuang keras mengatasi tekanan finansial itu.

Indonesia economy was one of the best among countries in the region in 2019 despite the decrease in growth compared to the previous year.

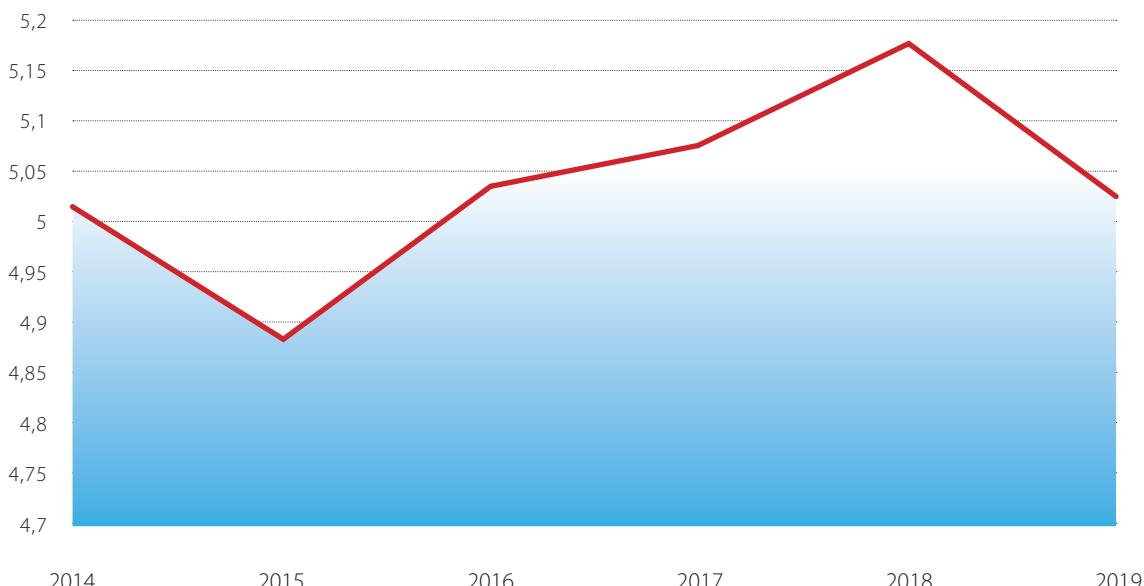
Indonesia Central Bureau of Statistics (BPS) announced Indonesia economic growth at 5.02% in 2019, 0.15% lower than 5.17% growth in 2018.

If we refer to the World Bank prediction, Indonesia economic growth is at least still far from the low level. It is still above the psychological number of 5%.

The biggest question now is can Indonesia maintain this 5% in this situation said to get tougher since entering 2020? All countries are struggling and fighting to handle the financial pressure.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (persen)

Gross Domestic Product (GDP) Indonesia 2014-2019 (percentage)



Sumber / Source: Badan Pusat Statistik (BPS) / Statistics Indonesia

Tantangan dan Fokus Indonesia 2020

Jawaban atas pertanyaan mampu kah Indonesia mempertahankan pertumbuhan ekonomi di atas 5% pada 2020, sudah mulai terlihat. Jawaban dimaksud sudah mulai muncul jelang akhir triwulan I 2020.

Menteri Keuangan Sri Mulyani beberapa kali menyebut bahwa ekonomi Indonesia harus bersiap untuk menghadapi situasi yang sulit.

Lembaga keuangan global seperti Bank Dunia menyebutkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak akan lebih dari 2,5%. Rentangnya mulai dari minus (-) 3% hingga positif (+) 2,5%.

Tentu saja bukan hanya Indonesia yang akan berasis seperti itu. Majoritas negara di seluruh dunia akan berjuang keras supaya ekonomi negaranya tetap bisa tumbuh. Penyebab utamanya tentu saja sebagai imbas pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Wabah Corona dan Perlambatan Empat Negara

Dampak penyebaran virus Corona yang disebutkan dimulai dari wilayah Wuhan, Tiongkok, bukan sekadar isu kesehatan dan sosial. Lebih dari itu akan berdampak cukup signifikan terhadap perekonomian global.

Challenges and Focus of Indonesia in 2020

We could already see the answer to whether or not Indonesia is able to maintain its 5% growth in 2020. We could see it from the conditions approaching the end of the first four months of 2020.

Finance Minister Sri Mulyani repeatedly said Indonesia must be ready to face the difficult economic situation.

Global financial bodies such as the World Bank said Indonesia economic growth would not be more than 2.5%. It would range from minus (-) 3% up to a positive (+) 2.5%.

Apparently, Indonesia is not alone. Majority of countries worldwide would struggle hard to make their economy move up. The apparent reason behind this unfavourable condition is Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic.

Corona Pandemic and the Economic Slowdown in Four Countries

The spread of Corona Virus said to infect first victim in Wuhan, China, does not bring merely health and social issues but more than that: it affects the global economic significantly.

Wabah dimaksud disebutkan akan menjadi salah satu kontributor utama yang semakin menekan perekonomian global. Dampak dari penurunan sektor pariwisata, arus perdagangan barang dan jasa, dan beberapa sektor lainnya.

Karena Tiongkok menyumbang angka turis terbanyak kedua di Indonesia, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling awal terdampak pandemic ini. Pemerintah Tiongkok melarang warganya untuk keluar negara selama pandemic. Khusus bagi Indonesia, di sektor pariwisata misalnya, data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat wisatawan asal Tiongkok sebanyak 2,07 juta pada 2019. Terbanyak kedua setelah Malaysia.

Lockdown yang diberlakukan di Tiongkok dan hampir di semua negara di dunia berpengaruh kepada arus ekspor impor, juga perdagangan barang dan jasa di dalam negeri. Sektor perdagangan terutama lalu lintas barang yang di era digital seperti saat ini jumlahnya terbilang signifikan dari dan menuju Tiongkok.

Dari Indonesia, lalu lintas perdagangan ke Tiongkok yang terbilang signifikan jumlah dan skala ekonominya adalah berbasis komoditi. Di antaranya batu bara dan sejumlah hasil perkebunan seperti kelapa sawit.

Meski begitu, kondisi memperihatinkan imbas penyebaran virus Corona bukannya tanpa harapan. Tetap ada titik cerah terutama jika melihat sejarah ketika terjadi wabah infeksi saluran pernapasan akut (SARS) pada 2003.

Ketika wabah SARS melanda, pertumbuhan ekonomi Tiongkok memang tergerus menjadi 9% pada triwulan I 2003 dibandingkan dengan 11% pada akhir tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah terganggunya aktivitas perdagangan dan perjalanan.

Namun ternyata tidak berlangsung lama. Memasuki triwulan II pada tahun yang sama, perekonomian Tiongkok mulai membaik ke level 10%. Memasuki triwulan berikutnya sampai dengan akhir 2003 perekonomiannya sudah lebih stabil.

Mantan Menteri Keuangan Chatib Basri menilai jika berkaca pada pengalaman wabah SARS yang hanya membuat ekonomi Tiongkok turun 1 persen dalam setahun maka dampak virus Corona semestinya juga tidak signifikan.

Memang tetap ada dampaknya. Ekonomi Indonesia dalam kalkulasi Chatib Basri bisa turun sekitar 0,1% - 0,3%. Sebab berpotensi terjadi penurunan jumlah dan nilai ekspor impor. Meskipun perlu diakui bahwa pandemi Corona disebutkan lebih gawat dibandingkan SARS jika merujuk data jumlah korban jiwa.

This pandemic is one of the biggest pressures to the global economy that is detrimental to various sectors, such as tourism and hospitality, goods and services trade and many more.

As China contributes to the second biggest number of tourists to Indonesia, tourism industry is apparently one of the earliest sectors to be hit by the pandemic. China Government prohibited its people to go out of the country during the pandemic. In 2019 alone, there were 2.07 million tourists from China in Indonesia. The number is the second highest after tourists from Malaysia.

Lockdown applied in China and almost in all countries in the world has affected to the export and import flow as well as goods and services trading domestically. The digital era has previously improved goods traffic in and out of China.

Indonesia's highest export to China in terms of values and economic scale are commodities like coal and palm oil.

However, we see this pandemic not as a no-hope situation, moreover if we reflect to the situation during SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) pandemic in 2003.

During SARS pandemic, China economic dropped to 9%-pace growth in the first quarter in 2003 compared to 11% at the end of 2002. This was due to disruption in trading and traveling activities.

However, the condition did not occur for long. Entering the second quarter, China economic got better to the level of 10%. It then got more stable entering the third quarter and the end of the year.

Former finance minister Chatib Basri said if we reflect on China experience during SARS pandemic that made its economy growth dropped by 1% in a year, the impact of Corona Virus should also be not that significant.

According to his calculation, Indonesia economic growth could decrease by 0.1% to 0.3% due to the drop in export and import values during the pandemic. Nevertheless, Corona pandemic is potentially throwing further worse economic effect as it infects people much faster than SARS did, based on the patients' data.

Berdasarkan asumsi tersebut maka pemerintah Indonesia dinilai penting untuk menjaga daya beli terutama konsumsi dalam negeri. Sebab terdapat potensi kenaikan harga di Indonesia yang bersumber dari akibat berkurangnya ketersediaan sejumlah barang atau produk imbas berkurangnya aktivitas perdagangan internasional terutama yang berkaitan dengan Tiongkok. Sebelumnya Tiongkok mengimpor banyak bahan mentah untuk sektor industri di Indonesia.

Selain itu, terdapat juga tantangan dari perlambatan ekonomi empat negara yang merupakan mitra dagang Indonesia. Perlambatan dimaksud sudah terjadi pada 2019 dan berpotensi berlanjut pada 2020.

Empat negara dimaksud tentu saja salah satunya Tiongkok. Tiga lainnya adalah Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Perlambatan ekonomi empat negara tersebut juga menjadi salah satu indikator besar masih berpotensi terjadi perlambatan ekonomi global.

Salah satu pemicu lainnya adalah perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Dua negara berseteru berdampak pada banyak hal terutama sentimen negatif untuk aktivitas ekspor-impor dan investasi berbasis portofolio.

Based on the impact on economy, Government has considered that it is important to maintain domestic consumption power. This is also due to the potential price hike amidst limited products supply as distribution chain is disrupted during areas lockdown as well as disruption in international trading activities between Indonesia and China. China imported a lot of raw materials for manufacturing sector in Indonesia.

Besides the pandemic, business challenge also comes from the economic slowdown in four countries that are Indonesia trading partners. The slowdown has occurred in 2019 and is potentially to persist in 2020.

The four countries are China, Singapore, South Korea and the United States. The contraction of their economies is one of the biggest indicators that global economic slow down would persist.

This is due to, among others, trade war between China and US. The conflict between the two giant economies bring many impacts, especially negative sentiments in export-import activities and portfolio-based investments.

B. Infrastruktur Masih Menopang

Pembangunan infrastruktur yang merupakan salah satu prioritas presiden Joko Widodo (Jokowi) sejak periode pertama pemerintahannya menjadi bagian dari faktor positif terhadap perekonomian Indonesia.

Data BPS menyebutkan bangunan yang berasal dari cukup masifnya proyek pembangunan infrastruktur berkontribusi terhadap komponen Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB). Menjadi satu-satunya komponen yang tumbuh menjadi 5,46% pada kuartal II 2019 dibandingkan 5,02% pada kuartal II 2018.

Komponen PMTB yang erat kaitannya dengan investasi dan ekspansi bisnis itu sendiri tercatat sebesar 5,01% pada kuartal II 2019. Turun dibandingkan 5,85% pada kuartal II 2018. Sebab komponen lain di luar dari bangunan mengalami penurunan seperti dicatatkan sektor barang modal dan jenis peralatan lainnya sebesar 6,56% pada kuartal II 2019. Padahal pada periode sama tahun sebelumnya tercatat sebesar 7,21%.

Barang modal jenis kendaraan juga terkoreksi sebesar 0,04% menjadi 7,97%. Turun dibandingkan 8,01%

B. Helped by Infrastructure Development

Infrastructure development has been one of President Joko "Jokowi" Widodo priorities since his first tenure as president. This moves the economic wheel and brings positive impact to the local economy.

BPS data shows the massive infrastructure construction has contributed to high growth of Gross Fixed Capital Formation (GFCF). Construction became the only component that grew by 5.46% in the second quarter of 2019 compared to 5.02% in the same period in 2018.

GFCF component is tightly related to investment and business expansion that both increased by 5.01% in the second quarter of 2019, down compared to 5.85% in the same period in 2018. Components aside from construction like capital goods and other equipment sector saw decrease by 6.56% in the same period, a drastic drop from a growth of 7.21% in the second quarter of 2018.

Automobile capital goods sector growth was also down by 0.04% to 7.97% in second quarter of 2019 from

pada kuartal II 2018. Salah satu penyebabnya adalah penurunan penjualan kendaraan yang mencapai 10% pada periode tersebut.

Sesungguhnya pembangunan infrastruktur akan menopang industri lainnya terutama manufaktur. Sayangnya, sektor manufaktur masih dalam posisi mengalami perlambatan sejak beberapa tahun terakhir.

Deindustrialisasi disebut-sebut menjadi penyebab perekonomian Indonesia kurang bisa berlari kencang. Manufaktur alias industri pengolahan yang memiliki rekam jejak sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia kontribusinya sedang dalam tren menyusut.

8.01% in second quarter in 2018 due to 10% vehicles sales drop during the period.

Infrastructure will continue to help counter the economics slow down, including the manufacturing sector that has been slowing down in the past few years.

Deindustrialization is said to be the culprit of why Indonesia economy cannot run fast. Manufacturing or the processing industry that was once the backbone of Indonesia economic is now dwindling.

KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PDB NASIONAL TAHUN 2019

Contribution of Processing Industry to National GDP in 2019



Berkaitan dengan tantangan pandemi Corona di Tiongkok, sektor manufaktur masih berpotensi terkena imbas cukup signifikan. Sebab hampir setengah barang impor dari Tiongkok ke Indonesia adalah barang industri manufaktur.

Kesimpulannya, rantai pasokan (supply chain) industri manufaktur akan terganggu. Sebab kebutuhan akan barang untuk produksi di Indonesia yang bersumber dari Tiongkok berpotensi mengalami kelangkaan.

Dengan segala tantangan tersebut, Indonesia masih terbilang menarik sebagai salah satu tujuan utama investasi global. Lembaga pemeringkat utang seperti salah satunya Japan Credit Rating Agency (JCR) bahkan menaikkan sovereign debt rating Indonesia dari BBB dengan proyeksi positif menjadi BBB+ dengan proyeksi stabil pada Januari 2020.

Selain itu, Global Competitiveness Index dari World Economic Forum (WEF) serta IMD World Competitiveness Index menunjukkan peningkatan pada daya saing bisnis

Corona pandemic would continue to hit the manufacturing sector hard as almost half of China import to Indonesia are manufactured goods and raw materials.

In conclusion, supply chain of manufacturing sector would be disrupted as raw materials for the industry face high potential of scarcity.

With all of these challenges, Indonesia is still an attractive destination for global investors. Japan Credit Rating Agency (JCR) even upgrade sovereign debt rating of Indonesia from BBB with positive projection to BBB+ with stable projection in January 2020.

Besides, Global Competitiveness Index from World Economic Forum (WEF) and IMD World Competitiveness Index show there is improvement in business and digital

dan digital di Indonesia. Menjadi tujuan investasi yang menarik.

Pemerintah Indonesia dalam upaya sinergi kebijakan fiskal dan moneter, reformasi struktural, dan keberlanjutan untuk menghadapi berbagai rintangan mulai 2020.

Di luar pandemi, secara jangka panjang, pemerintah berkomitmen untuk membawa perubahan yang akan menghindarkan dari jebakan pendapatan menengah (middle income trap) agar jumlah kelas menengah dapat merata dan mereka dapat naik kelas menjadi kelas menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari pasar baru untuk perdagangan dan juga membesarkan industri yang bernilai tambah lebih melalui inovasi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah memasukkan tujuh agenda untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi dan menyokong transformasi ekonomi.

Seluruhnya sejalan dengan lima program prioritas Presiden Jokowi yang bertujuan membangun negara dengan kedaulatan, otonomi, dan berdasarkan prinsip gotong-royong. Bagian dari upaya mewujudkan ekosistem investasi yang baik.

Pemerintah juga mendukung industri berorientasi ekspor yang merefleksikan revolusi industri 4.0, khususnya pada bidang makanan-minuman, tekstil dan pakaian, elektronik, otomotif dan kimia. Termasuk implementasi program mandatori B30 yang dimulai sejak awal Januari 2020, serta akselerasi perjanjian perdagangan.

Biaya konektivitas dan logistik juga disebut-sebut akan dikurangi dengan adanya Proyek Strategis Nasional (PSN) dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Terdapat 92 PSN dan 15 KEK hingga awal 2020.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020, pemerintah telah menaikkan anggaran infrastruktur menjadi Rp 423,3 triliun. Pemerintah juga melibatkan sektor swasta dalam inovasi di pembiayaan infrastruktur.

Sementara itu, berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia, sepanjang tahun 2019, industri manufaktur mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap capaian nilai investasi nasional.

competitiveness in Indonesia that make it a profitable investment destination.

To face challenges in 2020, Indonesia Government is stepping up to synergize fiscal and monetary policies as well as structural reformation.

Aside from the pandemic, in the long term, the Government has been committed to bringing in changes that would help the country avoid the middle income trap to spread the growth of middle income class people and even make them upgrade to the next level. This is by way of finding new markets for trade as well as ramping up value added industry through innovations.

The Government has input seven agendas to support economic growth target and transportation in the National Medium Term Development Plan (RPJMN) 2020-2024.

All of the seven agendas are aligned with Jokowi's five priorities to build the country with sovereignty and autonomy based on mutual cooperation. This is one of the programs to realize good investment ecosystem.

The Government also supports export oriented industry by among others, pushing the businesses to transform to industry revolution 4.0, especially in the food and beverage sector, clothing, electronics, automotive and chemical. This includes the mandatory B30 biodiesel program that has started since January 2020 as well as trade agreements acceleration with various countries.

The country high logistic and connectivity cost also sees gradual reduction as Indonesia is building Special Economic Zone (KEK/SEZ) with integrated infrastructure as well as National Strategic Projects (PSN) in form of infrastructure projects like roads, dams, etc. There have been 92 PSN and 15 KEK in the beginning of 2020.

The Government has increased infrastructure budget to Rp 423.3 trillion in the 2020 State Budget (APBN). It also involves private sector to finance the infrastructure development.

Meanwhile, the Industry Ministry data shows the manufacturing industry has contributed a significant amount to the national investment throughout 2019.

Hal tersebut terlihat dari sumbangsih penanaman modal dalam negeri (PMDN) sektor industri sebesar Rp 72,7 triliun atau 18,8% dari perolehan total PMDN yang berada di angka Rp 386,5 triliun.

Penanaman Modal Asing (PMA) di sektor industri menyentuh Rp143,3 triliun atau 33,8% dari perolehan total PMA yang mencapai Rp423,1 triliun. Jadi, secara keseluruhan, sektor industry menggelontorkan dana hingga Rp216 triliun atau berkontribusi 26,7% dari total realisasi investasi di Indonesia senilai Rp809,6 triliun pada tahun lalu.

Adapun lima sektor manufaktur yang menyumbang nilai investasi paling besar pada tahun 2019, yaitu industri logam dasar dengan capaian Rp 58,3 triliun, diikuti industri makanan dan minuman Rp54 triliun. Kemudian industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia Rp23,5 triliun, industri barang galian bukan logam Rp10,7 triliun, serta industri kertas dan barang dari kertas Rp8,9 triliun.

C. Analisa Prospek Usaha Perseroan

Industri Logam Dasar

Sektor industri pengolahan khususnya logam dasar selalu bertumbuh positif dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Meskipun sempat mengalami koreksi di tahun 2012 sebesar -1,57% dan perlambatan pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar 4,67%. Namun pada 2018 dan 2019 sektor ini mengalami pertumbuhan yang memuaskan yaitu sebesar 8,99% dan 4,09%.

Di luar dari situasi memperihatinkan seperti terjadi saat ini, jika merujuk data di atas, industri logam dasar memberikan optimisme usaha untuk tahun berikutnya. Sektor ini mampu kembali berkembang dan mengalami pertumbuhan dua digit seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang membaik.

Menguatnya sektor pengolahan logam dasar ditopang dengan industri penunjang lain yaitu konstruksi dan manufaktur khususnya otomotif. Industri tersebut adalah konsumen utama dari hasil pengolahan logam dasar.

Untuk sektor infrastruktur yang menjadi fokus pemerintah dalam 5 tahun terakhir, sektor ini selalu mengalami pertumbuhan yang cukup stabil di kisaran 6% Year on Year (YoY). Pemerataan pembangunan infrastruktur di luar pulau Jawa seperti pembangunan infrastruktur transportasi (jalan tol, jembatan, bandara, pelabuhan), power plant, dan bendungan memberikan efek yang sangat baik bagi sektor pengolahan logam.

Local industrial investors have invested Rp 72.7 trillion or 18.8% from the total of domestic investment of Rp 386.5 trillion.

Foreign investment in industrial sector hit Rp 143.3 trillion or 33.8% from total foreign investment of Rp 423.1 trillion. In total, industry sector contributed to Rp 216 trillion or 26.7% of the whole realized investment at Rp 809.6 trillion in 2019.

Five top manufacturing sectors that contribute the biggest investment in 2019 were basic metal industry at Rp 58.3 trillion, followed by food and beverage industry at Rp 54 trillion, chemical and products from chemical industry Rp 23.5 trillion, non-metal excavation industry Rp 10.7 trillion and paper and paper products industry Rp 8.9 trillion.

C. Company Business Prospects Analysis

Basic Metal Industry

Processing industry, especially basic metal industry has been seeing positive growth in the past five years. Despite the correction of 1.57% in 2012 and slow growth at 4.67% in 2017, the industry enjoyed a satisfying 8.99% increase in 2018 and 4.09% in 2019.

Aside from the concerning situation today, if we look at the data above, basic metal industry pours optimism for businesses next year. This sector is able to rebound and grow by two digits along with local economic recovery.

The basic metal industry would strengthen along with other supportive factors like construction and manufacturing, especially automotive. Those are the main consumers of the processed goods in basic metal industry.

The infrastructure sector is stable at 6% growth per annum as it is Government's focused sector in the past five years. The Government is trying to spread infrastructure development equally outside Java Island with the buildings of transportation infrastructure like toll roads, bridges, airports, seaports as well as power plants, dams that would support the operation of metal processing industry.

Apalagi setelah tahun politik usai di tahun 2019, pemerintah menyatakan komitmen untuk lebih fokus dalam menyelesaikan pembangunan-pembangunan tersebut. Dapat dilhat pada Anggaran Belanja Pemerintah untuk sektor ini selalu mengalami kenaikan dalam kurun waktu 5 tahun.

Industri Besi dan Baja

Berdasarkan World Steel Association, untuk tahun 2018 tingkat produksi nasional crude steel adalah sebesar 6,183 ribu ton dan finished steel sebesar 10,045 ribu ton. Akan tetapi jika kita melihat tingkat konsumsi nasional yaitu 15,083 ribu ton terdapat gap yang cukup besar yang harus dipenuhi oleh pemerintah melalui impor.

Pertumbuhan konsumsi besi baja untuk periode 2014-2018 adalah sebesar 4% CAGR, sedangkan untuk crude steel sebesar 7% dan finished steel sebesar 9% CAGR. Oleh karena itu masih terdapat pekerjaan rumah dan ruang yang cukup besar agar produksi nasional dapat ditingkatkan dan mampu mengurangi porsi impor.

Dari sisi produsen lokal, hal ini merupakan peluang yang baik untuk meningkatkan kapasitas produksi dan bagi pemain baru untuk ikut serta dalam proses peningkatan produksi besi baja nasional.

Apalagi melihat prospek industri ini yang cukup baik ke depannya karena ditunjang dengan proyek-proyek strategis infrastruktur pemerintah, serta meningkatnya pertumbuhan industri otomotif di Indonesia.

Di sisi lain Pemerintah bertekad semakin serius untuk membina dan membangun industri baja nasional, baik itu yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Oleh karena itu, berbagai langkah strategis disiapkan agar industri baja di Tanah Air bisa menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan berdaya saing hingga kancan global.

Dalam rangka mengurangi banjirnya produk baja dan besi yang berasal dari impor, pemerintah siap memberikan perlindungan bagi industri di dalam negeri. Kebijakan itu misalnya melalui pengenaan bea masuk anti dumping (BMAD), safeguard, dan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) wajib produk baja.

Pemerintah juga berencana untuk melakukan relaksasi impor scrap logam karena ada kebutuhan industri di dalam negeri sebagai bahan baku dan mendukung hilirisasi.

Moreover, after the election year of 2019 passed, the Government redeclared stronger commitment to finishing those developments. State Budget for this sector always move in an upward trend in the past five years.

Metal and Steel Industry

National crude steel production was 6.183 million tons and finished steel at 10.045 million tons in 2018, data from World Steel Association shows. However, national demand hit more than the production at 15.083 million tons, leaving big gap that the Government needed to fulfill through import.

Metal and steel demand growth in 2014-2018 was 4% CAGR while crude steel 7% and finished steel 9%. Hence, we still have plenty homework to fill the gap by improving national production so we can reduce import.

For local producers, this is a good opportunity to increase production capacity and for new players to take part in the national metal and steel production increase.

This is flourished by seeing the industry prospect that is good now and in the future supported by the strategic infrastructure projects as well as the growth of automotive industry in Indonesia.

At the other side, the Government is ramping up efforts in guiding and building national steel industry, be it for State Owned Enterprises (SOEs) as well as private ones. Various strategic steps have been laid so steel factories in the country can thrive to reduce import and even compete in global market.

In order to press down the flood of steel and steel products import, the Government is ready to give protection for the local industry. The currently running policy include anti dumping import duty, safeguard and the requirement for the import products to obtain Indonesia National Standard (SNI) certification.

The government also plans to relax scrap metal import to fill the local gap that the national production cannot fulfill as raw materials and effort to support downstream industry.

Saat ini, kebutuhan scrap mencapai 9 juta ton, yang dapat mendukung produksi billet sebesar 4 juta ton per tahun.

Selain itu, penggunaan scrap juga dinilai akan berdampak positif dengan meningkatnya daya saing industri hilir karena mendapatkan bahan baku yang lebih kompetitif serta memperluas peluang kerja.

Industri Kapal

Pemerintah menempatkan sektor maritim sebagai salah satu sektor yang mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional. Hal ini membawa dampak positif terhadap upaya peningkatan daya saing pada industri perkapalan atau galangan kapal di dalam negeri.

Kementerian Perindustrian mencatat, industri perkapalan nasional mencapai beberapa kemajuan, di antaranya adalah peningkatan jumlah galangan kapal menjadi lebih dari 250 perusahaan dengan kapasitas produksi yang mencapai sekitar 1 juta DWT per tahun untuk bangunan baru dan hingga 12 juta DWT per tahun untuk reparasi kapal.

Indonesia National Shipowner Association (INSA) mencatat terdapat 27.000 unit jumlah kapal nasional pada 2019.

Indonesia termasuk sebagai negara dengan jumlah kapal terbesar di dunia dan berada pada posisi delapan (8). Tepatnya sebanyak 1.948 unit kapal terutama untuk kapal dengan ukuran di atas 1000 Gross Tonnage (GT).

Dengan rata-rata usia kapal di Indonesia sekitar 20-25 tahun maka jumlah ini tergolong cukup dan memudahkan bagi OPMS untuk memperoleh kapal sebagai bahan baku scrap.

Besarnya pangsa pasar industri yang dijalankan OPMS juga bisa terlihat dari data Indonesian Iron & Steel Industry Association (IISIA). Data tercatat pada 2016 menunjukkan industri peleburan besi baja di Indonesia terpusat di wilayah pulau Jawa dengan total kapasitas sebesar 12 juta ton.

Khusus untuk area Jawa Timur, terdapat 12 perusahaan peleburan dengan total kapasitas sebesar 2,4 juta ton. Dengan total kapasitas di area sekitar Perseroan yang sangat besar, artinya pangsa pasar Perseroan untuk bertumbuh dan ekspansi masih sangat besar, apalagi belum terdapat pesaing selain individu / perorangan dalam industri scrap.

Scrap metal national demand hit 9 million tons that could produce 4 million tons of billet per year.

Besides, scrap use is also positive to improve competitiveness or efficient cost in downstream industry and in the same time, to expand work opportunities.

Shipping Industry

The government places maritime sector as one of national development priorities. This improves competitiveness of natioal shipping and shipyard industry.

Industry Ministry data shows national shipping industry has increased shipyard firms to more than 250 companies with production capacity around 1 million DWT per year for new constructions and 12 million DWT per year for ships reparation.

There were 27,000 units of local ships in 2019, data from Indonesia National Shipowner Association (INSA) shows.

Indonesia is the eighth top country with the largest number of ships in the world at 1,948 units of ships with more than 1,000 Gross Tonnage (GT) size.

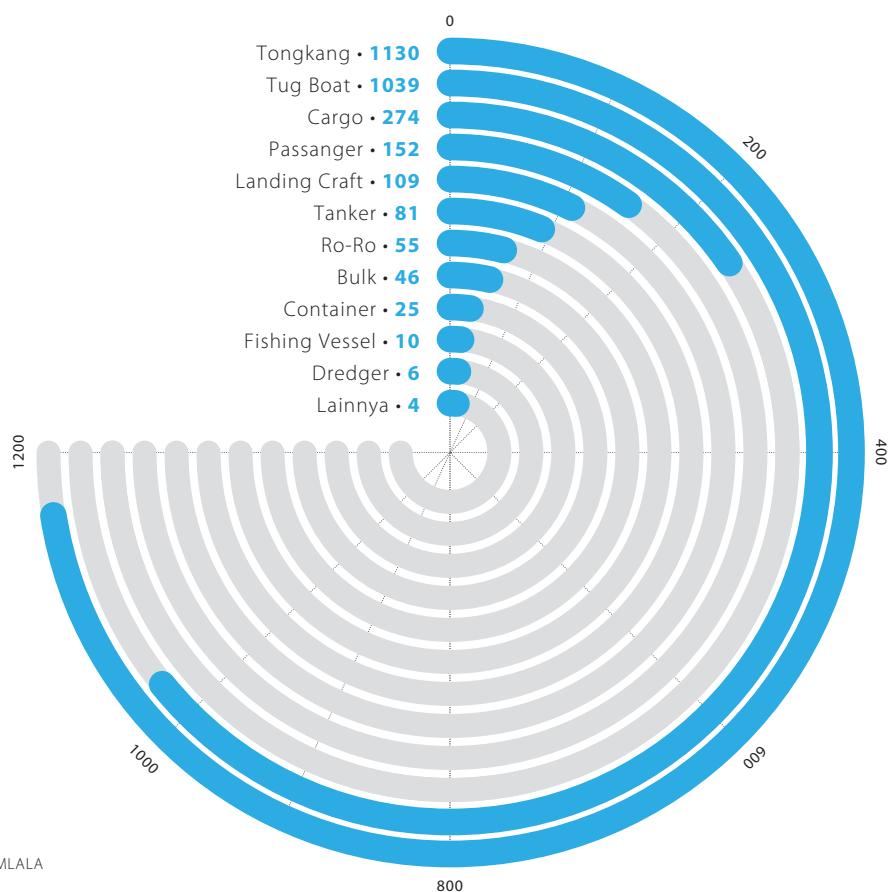
With average ships age of 20-25 years, this ease OPMS to find used ships for scrap metal.

The size of big market for OPMS can also be seen from Indonesian Iron & Steel Industry Association (IISIA) data. OPMS customers in this case are smelting companies. The data shows in 2016 steel smelters are centralized in Java Island with 12 million ton capacity.

Specifically in East Java, there are at least 12 smelting companies with total capacity 2.4 million tons. With the big demand just around the corner, room for growth for OPMS is very big, moreover provided the absence of competitors aside from individual scrap collectors.

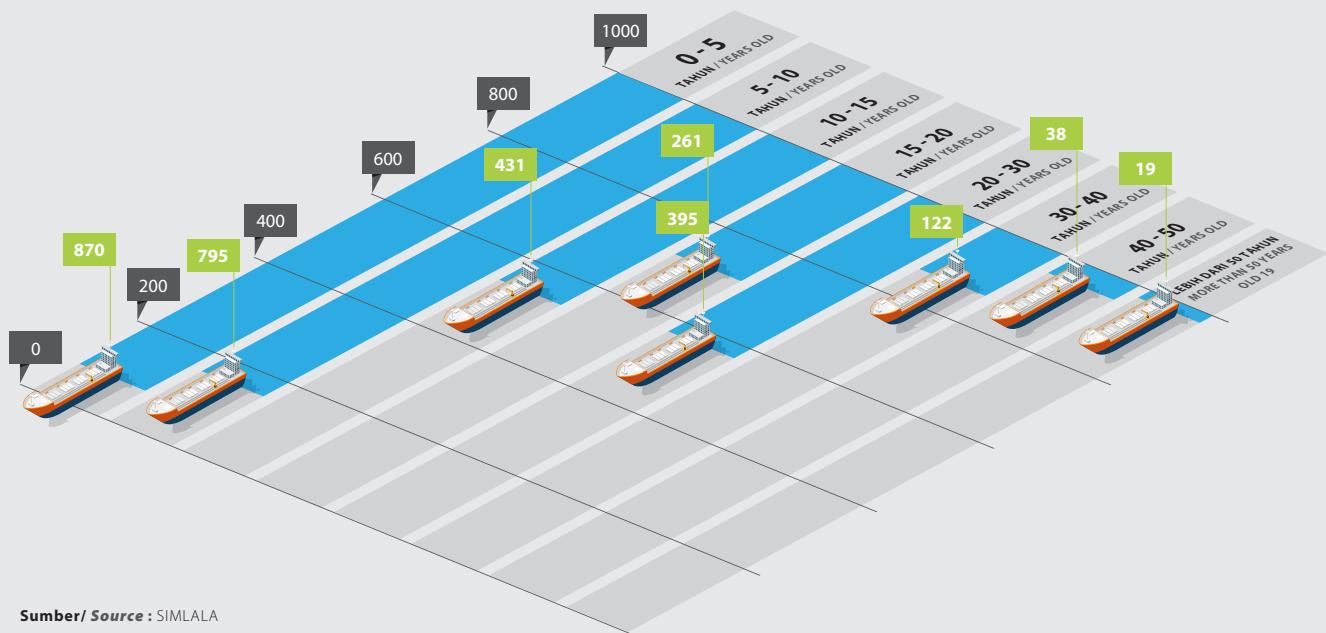
JUMLAH ARMADA ANGKUTAN LAUT NASIONAL BERDASARKAN TIPE KAPAL TAHUN 2018.

Number of National Sea Fleet based on Ship Types in 2018



JUMLAH ARMADA ANGKUTAN LAUT NASIONAL BERDASARKAN TIPE KAPAL TAHUN 2018.

Number of National Sea Fleet based on Ship Types in 2018



D. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (IPO)

Belum ada penggunaan dana hasil penawaran umum perdana (Initial Public Offering / IPO) secara signifikan sampai dengan berakhirnya tahun buku 2019. Penggunaan dana hanya dilakukan untuk pembayaran beberapa hal bersifat administratif sebagai bagian dari proses IPO.

Tanggal efektif IPO Perseroan adalah pada 12 September 2019. Jumlah hasil IPO secara total sebesar Rp 54.000.000.000 dan dikurangi Biaya Penawaran Umum sebesar Rp 2.646.017.472. Hasil bersih adalah sebesar Rp 51.353.982.528.

Sebagai pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, secara rinci telah disampaikan melalui surat resmi dan dalam bentuk keterbukaan informasi kepada publik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sisa dana hasil Penawaran Umum sebesar Rp 51.353.982.528 sebagaimana dimaksud ditempatkan dalam bentuk rekening koran pada Bank OCBC NISP. Terpisah dari rekening operasional Perseroan. Saat ini, Perseroan masih melakukan Due Diligence dalam rangka pembelian kapal.

Sebagaimana kami sampaikan sebelumnya, dana hasil IPO antara lain akan digunakan untuk Penambahan Modal Kerja, terutama untuk pembelian kapal bekas sebagai bahan untuk dijadikan scrap.

E. Informasi Kelangsungan Usaha

Perseroan tetap menjalankan kegiatan usaha seperti biasa. Berupaya memenuhi kebutuhan akan logam dan terutama besi/baja berkualitas, khususnya di area pemasaran Perseroan saat ini.

Sejalan dengan itu, Perseroan akan berupaya untuk semakin memenuhi dan meningkatkan akan berbagai kebutuhan produk sejenis sehingga upaya ekspansi Perseroan secara lebih terukur dan terencana bisa terus berjalan.

Meski begitu, Perseroan juga realistik melihat situasi sulit yang melanda saat ini sebagai imbas pandemi Covid-19. Penyebaran virus mematikan ke hampir seluruh negara di dunia itu memunculkan tantangan baru dan diperlukan penanganan secara ekstra.

D. Use of Initial Public Offering (IPO) Fund

There has not been any significant use of the initial public offering (IPO) fund yet until 2019. The fund was only used to pay administrative fees of the IPO process.

IPO effective date of the Compay was 12 September 2019 and the fund collected was Rp 54,000,000,000 deducted by public offering expense of Rp 2,646,017,472 resulting in net proceeds of Rp 51,353,982,528.

As Company compliance to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 30/POJK.04/2015 on IPO Use Report, we have submitted detailed report on it through official letter and in form of information disclosure on the website of Indonesia Stock Exchange (IDX).

The remaining proceeds from IPO at Rp 51,353,982,528 has been stored in a current account in Bank OCBC NISP. The account is separated from the Companny operational account. At the moment, the Company is still doing due diligence to purchase ship.

As reported earlier, IPO fund would be used, among others, to add working capital, especially for purchase of used ships to turn into scrap metal.

E. Information on Business Operation

The Company still operates as usual to fulfill demand for metal, especially quality steel in Company market target area right now.

Along with that, the Company would strive to improve production for various demand needs for similar kind of products so Company's effort to expand is measurable and its plan can still implement.

Nevertheless, the Company is also realistic in seeing the difficult situation deriving from Covid-19 pandemic. The spread of the deadly virus almost to all countries in the world creates new challenge that needs extraordinary handling.

Kami meyakini situasi ini bisa dilewati oleh Perseroan dengan baik dan akan dilalui oleh masyarakat dan bangsa Indonesia tercinta dengan baik juga.

Berbagai penyesuaian yang mungkin terjadi meliputi proyeksi pendapatan dan atau laba bersih pada 2020 akan kami sampaikan dalam bentuk surat resmi serta keterbukaan informasi kepada Publik. Bersamaan dengan potensi aksi korporasi yang mungkin kami tempuh sebagai bagian dari upaya maksimal menghadapi situasi sekarang ini.

F. Tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi

Jelaskan atas implikasi pemberlakuan/efektifnya PSAK 71, 72, dan 73 tahun 2020 secara resmi juga kami sampaikan kepada regulator dalam hal ini OJK dan BEI.

Penerapan PSAK dimaksud tidak berdampak terhadap catatan rugi usaha dan/atau rugi bersih Perseroan. Terdapat piutang Perusahaan namun juga tidak berdampak karena sebagian besar penjualan perusahaan dengan sistem tunai atau Cash on Delivery.

Beberapa juga dengan dampaknya terhadap kontrak-kontrak tertentu yang dinilai sensitif terhadap penerapan PSAK terbaru ini. Perseroan tidak terdampak karena sistem kontrak penjualan Perseroan adalah dengan kontrak bersifat jangka pendek.

Khusus dari penerapan PSAK 73 berkaitan apakah Perseroan memiliki sewa yang menyebabkan dicatatkannya aset hak guna pada aset Perseroan, juga tidak berdampak. Sebab kontrak sewa perusahaan bersifat jangka pendek.

Dengan demikian maka tidak ada mitigasi risiko secara khusus yang dilakukan Perseroan dari pemberlakuan sistem akuntansi terbaru ini.

G. Penjelasan Realisasi Kinerja

Penjualan dan Laba

Penjualan bersih untuk setahun penuh yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 88.393.987.345. Terjadi penurunan sebesar 26% bila dibandingkan dengan sebesar Rp 119.529.200.545 pada 2018.

Penurunan terjadi tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi dan terutama kondisi over supply pada komo-

We believe we shall pass this situation well as this national shall do too.

Various adjustment might take place related to income and net profit projection in 2020 and we will inform it in an official disclosure to the Public along with information on various corporate action taken to tackle today's situation.

F. Accounting Policy Change

We have submitted report on the explanation of implication of PSAK 71, 72, and 73 year 2020 to the OJK and IDX.

PSAK implementation would not impact the Company's recording of business loss and/or net loss. The Company has account receivables but are not impacted because most of the Company sales are using Cash on Delivery method.

Sensitive contracts are also not impacted by the latest PSAK as the Company uses short term contracts.

PSAK 73 specifically regulates hire and lease of assets that cause the recording of rights to use of a company. However, we are not affected because the Company's rental contract is short term in nature.

Hence, there is no special risk mitigation done related to the new accounting system that takes place.

G. Details on Company Performance

Sales and Profit

Net sales for the year ended on 31 December 2019 was Rp 88,393,987,345 or down by 26% from Rp 119,529,200,545 in 2018.

The drop was not separable from the macroeconomic condition, especially one that happened from steel

ditas baja pada 2019. Akibatnya, harga komoditas dimaksud menjadi tidak sesuai dengan harapan akibat kelebihan pasokan sehingga harga jual scrap / besi tua kami turut terkena imbasnya.

Pada situasi seperti itu kami memutuskan untuk menjual barang secara lebih selektif kepada konsumen. Tujuannya supaya mendapatkan harga yang tetap lebih baik. Dengan begitu diharapkan tidak terlalu menekan pos laba bersih perusahaan.

Sejalan dengan turunnya angka penjualan bersih, beban pokok penjualan juga berkurang sebesar 22,5%. Dari sebesar Rp 102.767.671.930 pada 2018 menjadi sebesar Rp 79.451.138.570 pada tahun 2019.

Meski begitu beban penjualan perseroan naik sebesar 193% pada 2019. Menjadi sebesar Rp 226.351.973 dibandingkan sebesar Rp 77.415.099 pada sepanjang 2018. Hal tersebut terjadi karena biaya kirim barang ke lokasi yang lebih jauh sebagai konsekuensi Perseroan menjual untuk mendapatkan harga yang lebih baik.

Imbas lainnya bisa terlihat bahwa daftar konsumen Perseroan menjadi lebih bervariatif pada 2019. Hal tersebut merupakan imbas dari langkah dan strategi penjualan yang kami tempuh untuk mempertahankan harga produk dan margin keuntungan.

Perlu kami sampaikan bahwa dalam situasi seperti itu, Perseroan juga melakukan sejumlah langkah efisiensi. Salah satunya tercermin dari penurunan sebesar 16,6% pada pos Beban Umum dan Administrasi. Menjadi sebesar Rp 4.585.446.382 pada 2019 dibandingkan Rp 5.504.026.617 pada 2018. Efisiensi perlu dilakukan sebagai penyeimbang dari terjadinya penurunan penjualan.

Kondisi over supply untuk komoditas baja, sekali lagi, memang menjadi salah satu tantangan cukup berat bagi industri dan Perseroan pada 2019. Berbagai upaya untuk memitigasi risiko semakin tergerusnya keuntungan bersih Perseroan sudah dijalankan dan hasilnya Perseroan masih membukukan laba bersih.

Laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 3.131.037.263 atau turun 64% dibandingkan Rp 8.712.646.086 pada 2018. Perlu diketahui juga bahwa masih terjadi kenaikan harga bahan baku pada tahun 2019.

Arus Kas

Terjadi kenaikan Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi menjadi sebesar Rp 37.191.675.866 pada 2019 dari sebelumnya kerugian sebesar Rp 39.284.134.896 pada 2018. Hal tersebut terjadi karena kolektibilitas positif

oversupply in 2019. As a result, steel price was not as previously expected that resulted in falling scrap metal price.

In such situation, we decided to sell more selectively to customer to keep the price well in order to reduce the pressure on net profit.

Along with the decrease in net sales, cost of goods sold also decreased by 22.5% from Rp 102,767,671,930 in 2018 to Rp 79,451,138,570 in 2019.

However, distribution cost to more distant locations to get better selling price for the Company has surged selling expenses by 193% to Rp 226,351,973 in 2019 from Rp 77,415,099 in 2018.

Other impact can be seen on the more varied customers in 2019 as sales strategy that we took to maintain selling price and profit margin.

In such condition, the Company also took a number of efficiency steps, such as the 16.6% down in the General and Administrative Expenses to Rp 4,585,446,382 in 2019 compared to Rp 5,504,026,617 in 2018. This efficiency was necessary to balance the drop in sales value.

The steel oversupply was once again one of the biggest challenges for the steel industry and the Company in 2019. Various efforts to mitigate risks against falling profit has been taken and the result was the Company still booked net profit.

Net profit in 2019 was Rp 3,131,037,263 or down by 64% from Rp 8,712,646,086 in 2018. Aside from steel oversupply, there was increase in raw materials in 2019.

Cash Flow

There was an increase in Net Cash Flow from Operational Activities at Rp 37,191,675,866 in 2019 from a loss of Rp 39,284,134,896 in 2018. This came from positive collectability from Account Receivables of customers

pembayaran piutang konsumen (tempo pembayaran lebih pendek) pada 2019.

Sebaliknya pada 2018 tempo pembayaran berlangsung lebih lama sehingga arus kas tercatat negatif.

Pada 2019, Arus Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Investasi naik menjadi Rp 54.788.605.868. Sedangkan pada 2018 tercatat sebesar Rp 3.742.500.000.

Kenaikan Arus Kas Neto untuk Aktivitas Investasi disebabkan adanya penempatan dana untuk Deposit dalam pelaksanaan lelang pembelian kapal yang sering juga disebut dengan Uang Keseriusan dari pembeli. Dana dimaksud sudah dikembalikan pada 21 Januari 2020.

with shorter payment tenure in 2019.

On the other hand, payment tenure in 2018 was longer that caused the negative cash flow.

In 2019, Net Cash Flow used for investment increased to Rp 54,788,605,868, a surge from Rp 3,742,500,000 for the same purpose in 2018.

The increase of Net Cash Flow within Investment Activities was due to fund Deposit placement in ship auction that is also often called Commitment Deposit from buyers. The fund has been returned on 21 January 2020.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Informasi dan Riwayat Singkat Perseroan

Information and Brief History of the Company



PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel berdasarkan Akta No. 2 dari Gema Bismantak, S.H., M.Kn., tanggal 5 September 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012. Adapun perubahan nama perusahaan tercantum dalam Akta No. 131 dari Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., tanggal 26 Desember 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 3 Januari 2019.

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (The Company) was established with name PT Asian Prima Indosteel based on Deed No. 2 from Notary Gema Bismantak dated 5 September 2012. The Establishment Deed was validated by Justice Minister of Republic of Indonesia on Decree No. AHU-51905. AH.01. Year 2012 dated 4 October 2012. The change of company name was recorded on the Deed No. 131 2018 from Notary Leolin Jayanti dated 26 December. It was validated by the Law and Human Rights Minister on Decree No. AHU-0000173.AH.01.02. Year 2019 dated 3 January 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 83 dari Yulia, S.H., tanggal 29 April 2019 tentang peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta pembagian dividen Perusahaan. Perubahan anggaran dasar dan pembagian dividen tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023256.AH.01.02 tahun 2019 tertanggal 30 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, percetakan dan perbengkelan.

Perusahaan terletak di Jl. Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/ RW.001, Asemrowo, Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur.

PT Asian Perkasa Indosteel, suatu perusahaan yang berkedudukan di Surabaya, yang merupakan entitas induk utama dan terakhir Perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

Bidang Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan pada saat ini adalah menjalankan usaha di bidang penjualan besi scrap yang didapatkan dari hasil pemotongan kapal bekas. Adapun perseroan melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia.

Kegiatan operasional Perseroan dapat dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelian kapal bekas yang dimulai dari tahap pembelian dan negosiasi kapal sampai kepada penyandaran kapal dan kemudian Kegiatan penjualan besi scrap yang dimulai dari inspeksi kapal sampai pada akhirnya hasil -hasil pemotongan tersebut dapat dijual kepada pelanggan.

Kegiatan pembelian kapal dimulai dari tahap negosiasi antara Perseroan yang dilakukan oleh direktur utama atau direktur operasional dengan pemasok kapal bekas. Dalam mendapatkan suplai kapal bekas, Perseroan membuat MOU (Memorandum of Understanding) dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang angkutan laut/sungai dan galangan kapal untuk menjamin ketersediaan kapal bekas bagi Perseroan seperti PT Candi Pasific dan PT Ersihan Satya Pratama.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan kepada penjual atau pemasok kapal bekas tertentu. Usaha dan upaya lainnya yang dilakukan Perseroan adalah dengan mengikuti kegiatan pelelangan kapal bekas secara rutin. Sebelum dilakukannya transaksi, Perseroan melakukan due diligence terhadap kapal bekas yang akan dibeli dengan melakukan inspeksi

Company Articles of Association have gone through several changes. The last one was recorded on the Notary Deed No. 83 from Yulia, LLB dated 29 April 2019 on the increase of authorized capital, placed capital and stored capital as well as the Company dividend distribution. The change of authorized capital and dividend distribution was approved by the Law and Human Rights Minister of Indonesia on Decree No. AHU-0023256.AH.01.02 Year 2019 dated 30 April 2019.

Article 3 of the Articles of Association, the scope of Company's activities is in the industry of service, trade, building, industry, land transportation, printing and workshop.

The Company is located at Street Margomulyo Permai Block AC-10 RT.003/ RW.001, Asemrowo, Asemrowo, Surabaya, East Java.

PT Asian Perkasa Indosteel is the Company's main parent entity as well as the last entity. It is located in Surabaya and has started commercial operation in 2012.

Business Fields

The Company main business is selling scrap steel it gets from undoing used ships in Indonesia.

It has two main operational activities. The first is buying used ships, starting from price negotiation until the time of ship arrival at the berth. The second is selling scrap steel, beginning from ship inspection, ship cutting and final sales to customers.

Ship buying process starts from price negotiation between the Company done by the president director or operational director with the used ships suppliers. To secure supplies, the Company signs Memorandum of Understanding (MoU) with companies running in sea/river transportation and shipyard industry to ensure the used ship stocks for the Company. They are such as PT Candi Pasific and PT Ersihan Satya Pratama.

The Company does not depend only on certain suppliers. It also joins routine used ships auctions. Before doing transactions, the Company does due diligence on the used ships by doing direct inspection on the ship weight, condition, price and making sure it has complete documents. The Company usually does 25% (twenty five percent) down



secara langsung mengenai berat, kondisi kapal, harga, dan juga memastikan kelengkapan dokumen kapal. Dalam melakukan pembayaran, tata cara pembayaran yang biasa dilakukan oleh Perseroan adalah pembayaran dengan uang muka sebesar 25% (dua puluh lima persen) setelah terjadinya kesepakatan antara Perseroan mengenai unit kapal dan sisanya akan dibayarkan sebelum penarikan unit kapal. Sampai dengan Juli 2019, jumlah kapal bekas yang pernah dibeli oleh Perseroan berjumlah 13 (tiga belas) kapal.

Berikut merupakan spesifikasi-spesifikasi dari kapal yang dapat dibeli oleh Perseroan untuk dijadikan scrap:

payment after making purchase deal. The remaining will be paid before the transfer of the ship. Until July 2019, the Company has bought 13 (thirteen) ships.

Below is the specification of ships the Company bought for scrap steel:

Jenis Kapal / Ship Type	Ukuran Kapal / Ship Type	Kelayakan Kapal / Ship Type
<ol style="list-style-type: none">1. Kapal Kargo / Cargo ship2. Kapal Container / Container Ship3. Kapal Tanker / Tanker4. Kapal Roro / ORO (Roll-on/Roll-off) Ship5. Kapal Tongkang / Barge6. Kapal Produksi Terapung / Floating Production Ship (FPSO)	<ol style="list-style-type: none">1. Panjang / Length2. Lebar / Width3. Dalam / Debt Molded / Depth4. Draught Kapal / Ship Draught5. Tonase Kotor / Gross Tonnage (GT) : < 160 mtr : < 30 mtr : < 15 mtr : < 8 mtr : 500 s/d 10.000 T	<ol style="list-style-type: none">1. Kapal masih bisa operasi / jalan Ship still can operate/sail2. Kapal masih layak ditarik Ship still can be pulled

Berikut adalah gambaran proses instruksi kerja pembelian kapal bekas yang dilakukan oleh Perseroan:

The following is an illustration of the process of working instructions for the purchase of used vessels carried out by the Company:

Instruksi Kerja Pembelian Kapal Bekas

Work Order For Used Ship Purchase



NEGOSIASI KESEPAKATAN / DEAL NEGOTIATION

(Direktur Utama / Operasional) / (President Director/Operational Director)



INSPEKSI KAPAL / SHIP INSPECTION

(Spv. Operasional) / (Operation Supervisor)

- Inspeksi kapal dan dokumentasi terakhir / *Ship inspection and last documentation*



PENGIRIMAN / DELIVERY

(Spv. Operasional) / (Operation Supervisor)

- Pemilihan kru kapal / *Selection of ship crew*
- Pemilihan tug boat yang akan disewa / *Selection of tug boat to charter*
- Penyiapan kebutuhan kru dan alat-alat dalam perjalanan / *Preparation of crew needs and equipment during voyage*
- Pengamanan oleh kepolisian, Polairud dan TNI AL / *Security guard by the Police, Land and Air Police Force and the Indonesian Navy*



KAPAL TIBA DITUJUAN / SHIP ARRIVAL

(Spv. Operasional) / (Operation Supervisor)

- Pengecekan kapal akhir dan pengurusan sandar di keagenan pelayaran sebelum disandarkan / *Ship last inspection and processing of documents and requirement for ship docking with shipping agency*
- Menjamin didapatkannya deletion certificate oleh Perseroan yang diterbitkan oleh Pejabat Pendaftaran dan Pencatat Baliknama berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2002 Tentang Perkapalan / *Process to obtain ship Deletion Certificate from Registration and Transfer of Title Officer based on Government Regulation No. 51/2002 on Shipping*



KAPAL SANDAR / SHIP DOCKING

(Spv. Operasional dan Gudang) / (Operation Supervisor and Warehouse Supervisor)

- Pemulangan kru kapal / *The returning of ship crew*
- Kapal siap untuk dipotong / *The ship is ready to be cut*

Proses pemotongan kapal dipimpin oleh kepala proyek di tempat sandar kapal, proses dimulai dengan melakukan inspeksi barang dan dokumentasi oleh pengawas potong dan juga pengawas hasil dan gudang. Setelah proses inspeksi kapal sudah dilakukan, maka proses pemotongan dapat dilakukan oleh pihak ketiga. Pihak ketiga yang bekerja sama dengan Perseroan untuk melakukan pemotongan kapal adalah CV Ruchad Ali Jaya. Bagian-bagian yang diambil pada kapal untuk dijual dimulai dari besi pada kerangka kapal, mesin kapal dan juga seluruh bagian-bagian penunjang lainnya seperti perlengkapan selam sampai setir kapal. Produk yang dapat dihasilkan dari pemotongan satu buah kapal adalah ± 90% menjadi potongan besi (scrap) dan sisanya ± 10% adalah suku cadang kapal seperti mesin, baling-baling, jendela, kabel-kabel, jerset, dinamo, turbo yang harga jualnya bisa dua kali lebih mahal dibandingkan dengan besi scrap biasa karena memiliki nilai tambah

Setelah proses pemotongan selesai dilakukan, Perseroan akan melakukan pengecekan kembali pada barang-barang hasil pemotongan dan juga akan memproses pembuatan surat jalan oleh Perseroan untuk melakukan pengiriman ke gudang Perseroan. Setelah barang tiba di gudang, pengecekan barang akan dilakukan kembali oleh Perseroan untuk memastikan barang yang diterima dalam kondisi baik dan lengkap. Setelah proses pengecekan selesai dilakukan, Perseroan akan memulai proses pencatatan, penimbangan, pengaturan tempat dan juga perbaikan atau pemisahan masing-masing jenis barang/material. Luas gudang tempat penyimpanan persediaan Perseroan pada saat ini adalah seluas 1710 m² dan telah terutilisasi sebanyak 40%.

Barang-barang yang telah disimpan di dalam gudang selanjutnya siap untuk dijual kepada pelanggan. Segmen pelanggan Perseroan dapat dibagi menjadi tiga segmen utama, yaitu besi scrap untuk dijual ke perusahaan peleburan, mesin-mesin kapal untuk dijual ke perusahaan pelayaran dan yang terakhir adalah barang-barang lainnya yang secara langsung dapat dijual dari Perseroan kepada end user seperti kolektor dan desainer. Barang-barang yang biasanya dijual kepada end user adalah barang-barang antik dan unik seperti kompas kapal, kemudi kapal, lampu kapal, sekoci, alat navigasi dan lain-lain

Project leader would lead the cutting of the used ship at the berth. The process starts with product inspection and documentation by the cutting supervisor as well as result and warehouse supervisor. After the inspection is finished, the third party would begin the cutting process. Company's partner in cutting process is CV Ruchad Ali Jaya. Parts taken from the ships for sales are ship frames, machines and all supporting parts like diving gear and ship steering wheel. Products for sales from a used ship contain ± 90% srcap steel and the remaining ± 10% are ship spare parts like machines, propeller, windows, cables, generator set, dynamo and turbo, all of which usually have double the selling price of scrap metal because they have added values.

After the cutting is done, the Company would re-check the scrap metal and spare parts and proceed to making the delivery order of these products to the Company's warehouse. Upon products arrival at the warehouse, the staff would ensure they are received in good and complete conditions. After all of this is finished, the Company would start documenting the list of the products, weighing, placement as well as reparation of each different parts. The warehouse is 1,710 m² and is utilized at 40% capacity.

Products stored in the warehouse are then ready for sales to customers. Our clients are segmented into three main groups: the scrap metal is sold to smelters; machines to shipping companies; and lastly other products are directly sold to end users like collectors and designers. The last ones are usually antiques and unique goods like compasses, steering wheels, ship lamps, lifeboats, navigation tools and others.



Visi dan Misi Perseroan

Vision and Missions

OPMS bervisi menjadi pusat perdagangan besi dan kapal bekas yang terlengkap, terdepan, dan terpercaya di Indonesia.

OPMS envisions to be the most complete, prominent and trusted trade center of scrap metal and used ships in Indonesia.

Misi / Mission

Menjadi pusat perdagangan bahan baku besi dan kapal bekas berkualitas dengan akuisisi yang jujur dan kompetitif

To be a trade center of high quality scrap metal and used ships with honest and competitive acquisition process

Menerapkan sistem Supply Chain Management dengan didukung oleh basis teknologi yang up to date

To apply Supply Chain Management process that is supported by the latest technology

Memberi layanan yang optimal pada pembeli maupun penjual

To give optimal service to the sellers and buyers

Memberi keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham

To give maximum and sustainable profit to shareholders

Membentuk budaya dan citra yang baik di dunia perdagangan besi dan kapal bekas demi kelangsungan pasokan yang lancar.

To shape good culture and image in scrap metal and used ship trading industry to ensure long term supply.



Profil dan Riwayat Singkat Dewan Komisaris

Profile and Brief History of the Board of Commissioners



Sumardi Wijaya

Komisaris Utama / President Commissioner

- Warga Negara Indonesia, 73 tahun.
An Indonesian citizen, 73 years old
- Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2012.
Holding the position as President Commissioner of the Company since 2012.
- Memperoleh gelar dari Sekolah Guru Tionghoa, Ujung Pandang pada tahun 1964.
Obtained degree from Chinese Teachers School in Ujung Pandang, South Sulawesi, Indonesia in 1964.

Pengalaman Kerja / Work Experience

1967-1973	Trading barang komoditas / Active in commodity trading
1973-1978	Mendirikan UD. Gunung Baja, Surabaya / Established small firm UD Gunung Baja in Surabaya
1978-2008	Direktur PT Bhirawa Steel, Surabaya / Director of PT Bhirawa Steel, Surabaya
2008-2018	Komisaris PT Bhirawa Steel, Surabaya / Commissioner of PT Bhirawa Steel, Surabaya
2012-sekarang / now	Komisaris Utama Perseroan / President Commissioner of the Company



Kentarto

Komisaris Independen / Independent Commissioner

- Warga Negara Indonesia, 52 tahun
An Indonesian citizen, 52 years old
- Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2019
Holding the position as Independent Commissioner in the Company since 2019
- Memperoleh gelar Diploma dari Institute Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 1986, Sarjana Electro dan Lingkungan dari Institute Teknologi Pembangunan Surabaya pada tahun 2000 dan Magister Lingkungan dari Institute Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 2002.
Obtained Diploma from 10 November Institute of Technology in Surabaya in 1986; Bachelor in Electro and Environment from Surabaya Development Institute of Technology in 2000 and Magistrate in Environment from 10 November Institute of Technology in Surabaya in 2002

Pengalaman Kerja / Work Experience

1989-1991	QA dan QC PT. Alim Elektronik Citra Sidoarjo / QA and QC at PT Alim Elektronik Citra Sidoarjo
1991-1991	Unique Support System PT. Elang Mahkota Computer, Jakarta / Unique Support System at PT Elang Mahkota Computer, Jakarta
1991-1994	DCS British Petroleum Chemicals Div. MerakSite Banten / DCS British Petroleum Chemicals Div. MerakSite Banten
1994-2004	Waste Management International/PT PPLI <ul style="list-style-type: none"> - Account Manager and Project Manager - PT PPLI Surabaya Representative Senior Coordinator for East Indonesia
2004-2008	Presiden Direktur PT Karya Gemilang Mandiri Surabaya / President Director of PT Karya Gemilang Mandiri Surabaya
2008-sekarang	Legal Advisor PT Surya Wijaya Megah
2008-2013	Direktur Utama PT Primergy Solution Gresik / President Director of PT Primergy Solution Gresik
2013-sekarang	Direktur Operation PT Bumi Mandala Energi / Operational Director of PT Bumi Mandala Energi
2013-sekarang	Legal Advisor PT Putro Lingkungan Indonesia / Legal Advisor of PT Putro Lingkungan Indonesia
2015-sekarang	Management Representative PT Semen Jakarta Cilegon Banten



Profil dan Riwayat Singkat Dewan Direksi

Profile and Brief History Board of Directors



Meilyn Widjaja

Direktur Utama / President Director

- Warga Negara Indonesia, 42 tahun / An Indonesian citizen, 42 years old
- Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2019 / Holding the position as President Director of the Company since 2019
- Memperoleh gelar Bachelor of Science in Marketing dari University of San Francisco pada tahun 1997 dan Master of International Management dari Thunderbird Graduate School of International Management pada tahun 2000.
Obtained Bachelor of Science in Marketing from University of San Francisco in 1997 and Master of International Management from Thunderbird Graduate School of International Management in 2000.

Pengalaman Kerja / Work Experience

1997-1998	Management Trainee, Agnes B France, San Francisco, California
2001	Business Developer, IKEA of Sweden, Trading Office, Jakarta
2003	Hospitality Internship at Royal Palms Resort Phoenix, Arizona.
2004-2010	F&B Entrepreneur Amore Café, Surabaya
2011-2012	Sales and Marketing Manager PT Asian Profile Indosteel
2012-2019	Senior Manager Marketing PT Asian Prima Indosteel
2019-sekarang	Direktur Utama Perseroan / President Director of the Company



Hendry

Direktur / Director

- Warga Negara Indonesia, 41 tahun / An Indonesian citizen, 41 years old
- Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2019 / Holding the position as Director since 2019
- Memperoleh gelar Bachelor of Science in Finance Arizona State University Tempe pada tahun 2000. / Obtained Bachelor of Science in Finance from Arizona State University in Tempe in 2000.

Pengalaman Kerja / Work Experience

2000-2004	Inventory and Account Analyst U-Haul International Phoenix, Arizona
2005-2010	Consultant partner in F&B Industry
2019-sekarang	Direktur Operasional Perseroan / Operational Director of the Company



Alan Priyambodo Krisnamurti

Direktur / Director

- Warga Negara Indonesia, 42 tahun. / An Indonesian citizen, 42 years old
- Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2019 / Holding the position as the Company director since 2019
- Memperoleh gelar Sarjana Manajemen Keuangan dari STIE Malangkucecwara Malang, Jawa Timur pada tahun 1998 / Obtained Bachelor in Finance Management from Economics Science High School (STIE) of Malangkucecwara in Malang, East Java in 1998.

Pengalaman Kerja / Work Experience

1999-2001	Kasir PT Asian Profile Indosteel / Cashier at PT Asian Profile Indosteel
2001-2012	Kabag. Keuangan PT Asian Profile Indosteel / Finance Division Head at PT Asian Profile Indosteel
2012-2015	Manager Keuangan PT Asian Profile Indosteel / Finance Manager at PT Asian Profile Indosteel
2015-2019	Senior Manager Keuangan PT Asian Profile Indosteel / Finance Senior Manager at PT Asian Profile Indosteel
2019-sekarang	Direktur Keuangan Perseroan / Finance Director of the Company



Rubbyanto Ping Hauw Handjaja K

Sekertaris Perusahaan / Corporate Secretary

- Warga Negara Indonesia berumur 43 tahun / Indonesia Citizen 43 years old
- Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2019 sampai sekarang / Served as Corporate Secretary of the Company since 2019 until now
- Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Surabaya tahun 2000 / Obtained Bachelor of Economy, Majoring in Accounting, from Surabaya University in 2000

Pengalaman Kerja / Work Experience

2012-2015	Manajer Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Prima Indosteel / Accounting and Tax Manager PT Asian Prima Indosteel
2015-2019	Senior Manager Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Prima Indosteel / Senior Manager Accounting and Tax PT Asian Prima Indosteel
2019-now	Sekretaris Perusahaan Perseroan / Corporate Secretary of the Company

Sesuai ketentuan OJK, Sekretaris Perusahaan antara lain bertugas mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang Pasar Modal.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk tapi tidak terbatas Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UndangUndang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia dan sesuai dengan norma-norma corporate governance secara umum
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, stakeholder dan Masyarakat;
- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memelihara hubungan yang baik antara Perseroan dengan media massa;
- Memberikan pelayanan kepada Masyarakat (pemodal) atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan Perseroan tersebut di atas antara lain Laporan Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham, Keterbukaan Informasi dan lain sebagainya;
- Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, bursa dan pemangku kepentingan lainnya.
- Mempersiapkan praktik GCG (Good Corporate Governance) di lingkungan Perseroan; dan
- Menjaga dan mempersiapkan dokumentasi Perseroan, termasuk notulen dari Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris serta hal-hal terkait.

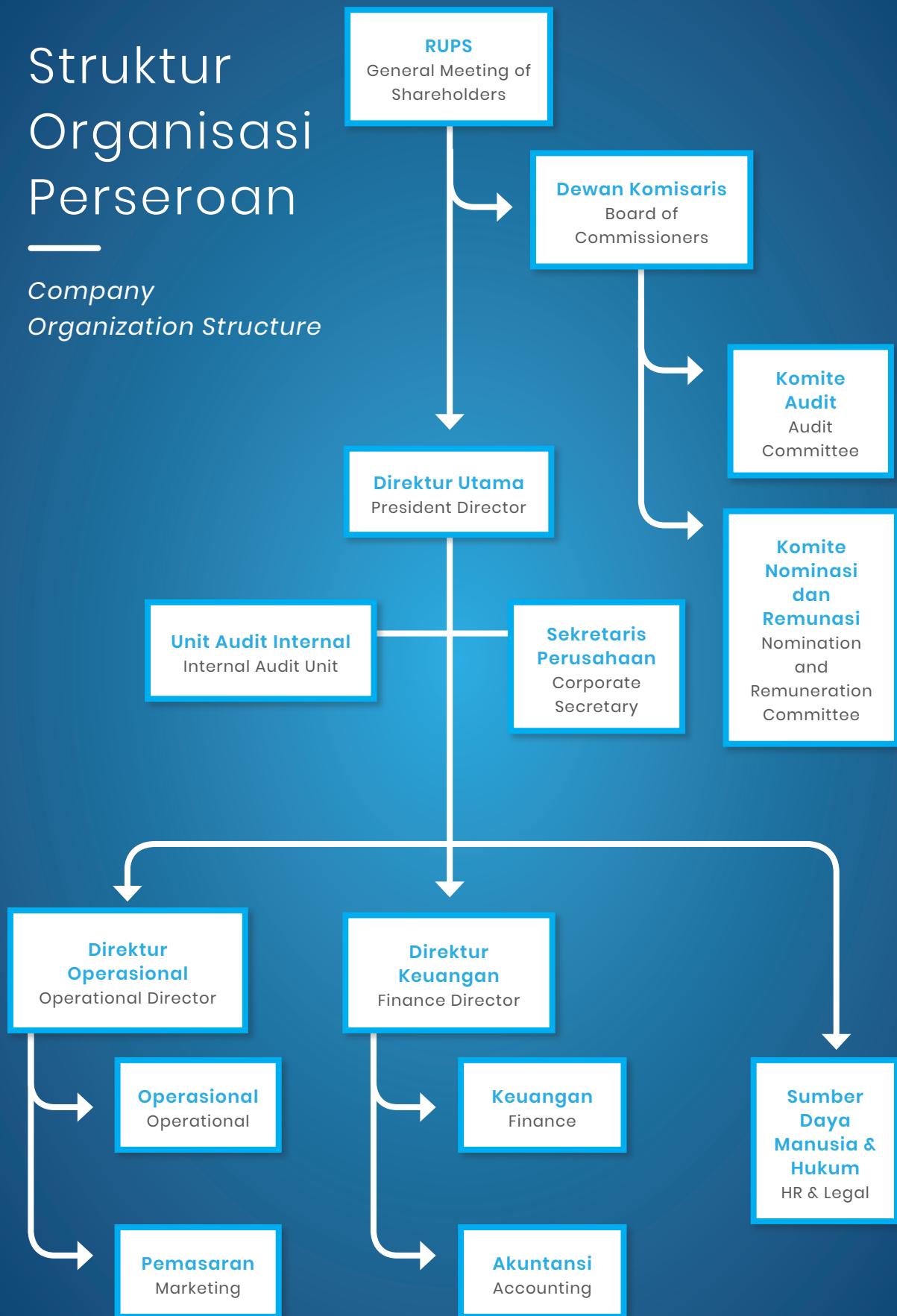
In accordance with OJK policy, Corporate Secretary is in charge to follow updates of Capital Market, especially the regulations and law in the Capital Market and giving inputs to the Board of Directors and Commissioners to comply with the regulations and law.

Corporate Secretary is responsible in assisting the Board of Directors and Commissioners in conducting Good Corporate Governance that include:

- Giving inputs to the BOD to comply with the applicable laws and regulations, including and not limited to the Law No. 40/2007 on Company, Law No. 8/1995 on Capital Market and other regulations in Indonesia as well as GCG norms in general;
- Bridging communication flow between the Company and the OJK, IDX, stakeholders and the public;
- Keeping up with the updates and progress of the Capital market, especially with the regulations within it;
- Maintaining the Company relationship with the mass media;
- Serving the public and the investors with necessary information related to Company's conditions;
- Conducting activities to serve the above purposes, such as the provision of Annual Report, Shareholders' Meeting, Information Disclosure and others;
- Conducting Good Corporate Governance and making sure the Company management also do the same; and
- Maintaining and preparing Company documentations, including minute meeting of BOD and BOC meetings and related matters.

Struktur Organisasi Perseroan

Company Organization Structure



Sumber Daya Manusia

Perseroan menyadari bahwa tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, Perseroan tidak akan tumbuh berkembang di masa mendatang. Oleh karena itu Perseroan selalu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan cara:

- Mengikutsertakan karyawan dalam seminar maupun pendidikan dan pelatihan.
- Meningkatkan kebersamaan dari semua anggota organisasi dan etos kerja tim untuk tujuan dalam pencapaian target hasil usaha dan keuntungan maksimal.

Perseroan juga telah memenuhi peraturan di bidang ketenagakerjaan, antara lain pemberian standar gaji memenuhi ketentuan upah minimum, pembayaran gaji dan THR tepat waktu, program BPJS Ketenagakerjaan untuk seluruh karyawan, program BPJS Kesehatan untuk seluruh karyawan, pembayaran lembur diberikan kepada karyawan pada tingkat pelaksana, hak-hak cuti karyawan telah diatur di dalam Peraturan Perusahaan dan pembuatan buku Peraturan Perusahaan.

Seluruh karyawan Perseroan merupakan tenaga kerja dalam negeri, Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing.

Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang manajemen, pendidikan, usia, status, dan lokasi.

Human Resources

The Company is aware that without the support of quality human resources, the Company would not be able to grow in the future. Hence, the Company always pays attention to its human resources development by ways:

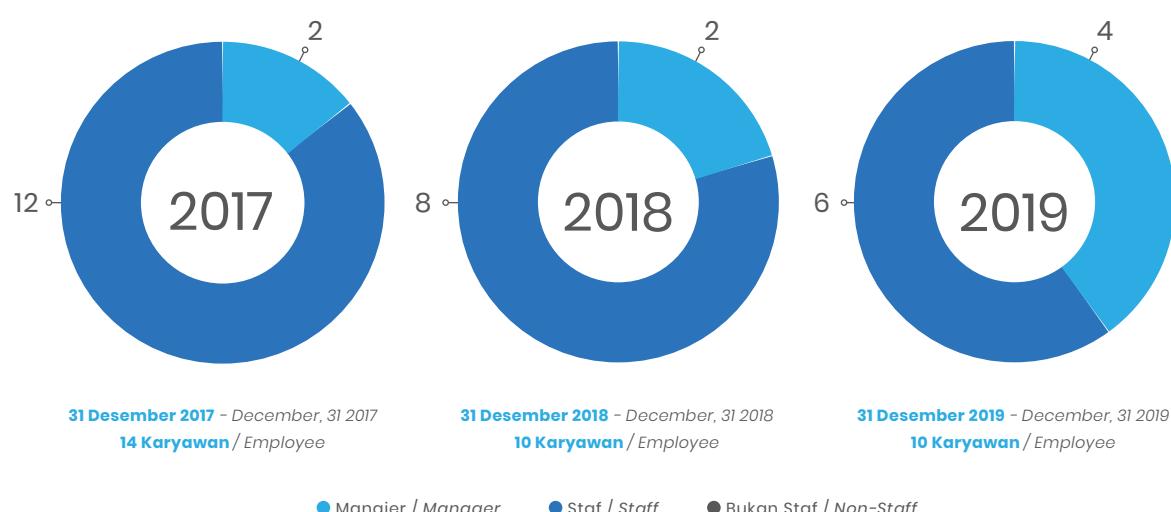
- Involving employees in educational seminars and trainings.
- Improving togetherness and sense of belonging among all organization members and team work ethics to achieve collective goals and maximum profits.

The Company has also complied with the regulations of human resources, such as the minimum wage standard, timely salary and annual bonus (THR), policy premium payment of Workers Social Security Agency (BPJS Ketenagakerjaan), National Health Insurance (BPJS Kesehatan) program involvement for all employees, overtime payment for operational workers and employees leave policy. This matters are stipulated in the Company Regulation and in the making of the Company Regulation Book.

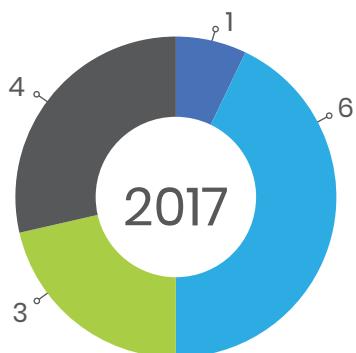
All OPMS employees are Indonesian citizens. It does not employ foreign workers.

Below is the composition of the Company employees based on management line, education, age, status and locations.

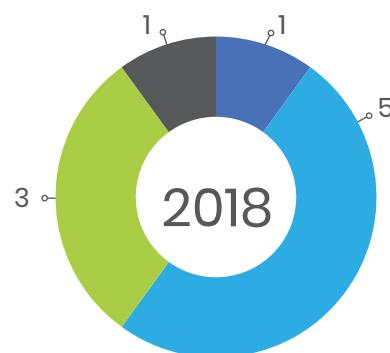
Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Management
Employees Composition Based on Management Level



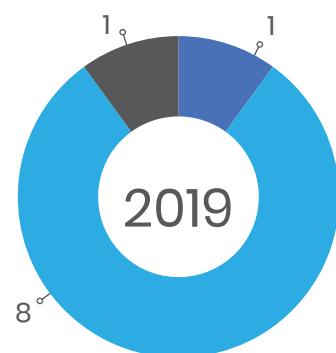
Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employees Composition Based on Educational Level



31 Desember 2017 – December, 31 2017
14 Karyawan / Employee



31 Desember 2018 – December, 31 2018
10 Karyawan / Employee



31 Desember 2019 – December, 31 2019
10 Karyawan / Employee

● Srata 2 – Strata 3 / Master – Doctor ● Strata 1 / Bachelor ● Diploma ● SMP – SMU / Junior – High School

Komposisi Karyawan Perseroan
Berdasarkan Jenjang Usia
Employees Composition Based on Age



2017
31 Desember – December, 31
Total 14 Karyawan / Employee
—
● ≤ 20 tahun / year
● 41 – 50 tahun / year



2018
31 Desember – December, 31
Total 10 Karyawan / Employee
—
● ≤ 20 tahun / year
● 41 – 50 tahun / year



2019
31 Desember – December, 31
Total 10 Karyawan / Employee
—
● ≤ 20 tahun / year
● 41 – 50 tahun / year

Komposisi Karyawan Perseroan
Berdasarkan Lokasi
Company Employee Composition
Based on Location



2017
31 Desember – December, 31
Total 14 Karyawan / Employee
—
● Kantor Pusat / Headquarters
● Kantor Cabang / Branch office



2018
31 Desember – December, 31
Total 10 Karyawan / Employee
—
● Kantor Pusat / Headquarters
● Kantor Cabang / Branch office



2019
31 Desember – December, 31
Total 10 Karyawan / Employee
—
● Kantor Pusat / Headquarters
● Kantor Cabang / Branch office

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Status
Employees Composition Based on Status



Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, jumlah karyawan Perseroan berjumlah 10 orang.

Perseroan tidak memperkerjakan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus di bidangnya yang apabila karyawan berkeahlian khusus tersebut tidak ada, tidak akan mengganggu kegiatan operasional Perseroan

Serikat Pekerja

Perseroan tidak memiliki Serikat Pekerja yang dibentuk karyawan Perseroan.

Modal Saham

2019					
Pemegang Saham	Nilai Nominal Per Saham / Par Value Per Share	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Asian Perkasa Indosteel	100	597.900.000	59,79%	59.790.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
Sukianto Widjaja	100	2.100.000	0,21%	210.000.000	Sukianto Widjaja
Masyarakat	100	400.000.000	40,00%	40.000.000.000	Public
Jumlah		1.000.000.000	100%	1.000.000.000	Total

2018					
Pemegang Saham	Nilai Nominal Per Saham / Par Value Per Share	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Asian Perkasa Indosteel	1.000.000	9.405	99,00%	9.405.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
Sukianto Widjaja	1.000.000	95	1,00%	95.000.000	Sukianto Widjaja
Jumlah		9.500	100%	9.500.000.000	Total

Until this prospectus is published, number of Company employees is 10 people.

The Company does not employ special skilled workforce, whose absence will not affect the Company operation.

Workers Union

The Company does not have Workers Union formed by the employees.

Share Capital



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate governance

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Perseroan senantiasa memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) sebagaimana diatur dalam peraturan OJK dan ketentuan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perseroan telah memiliki alat-alat kelengkapan seperti Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, dan Komite Nominsasi dan Remunerasi. Perseroan juga telah memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dan implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan.

Pada situasi terkini terutama sejak 2015, G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting bersama dengan Organisation for Economic Co-operation and Development ("G20/OECD") memperbarui prinsip yang harus diterapkan untuk menerapkan GCG, terdiri atas:

1. Perlindungan hak-hak pemegang saham dan peran kunci kepemilikan;
2. Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham;
3. Incentif yang masuk akal untuk mendukung iklim investasi;
4. Peranan pemangku kepentingan yang terkait dengan perseroan dalam tata kelola perusahaan;
5. Keterbukaan dan transparansi; dan
6. Tanggung jawab pengurus perseroan.

The Company always pays attention to and complies with the values of Good Corporate Governance (GCG) as stipulated in the Financial Services Authority (OJK) regulations and Indonesia Stock Exchange (IDX) provisions.

The Company has apparatus, such as Independent Commissioner, Company Secretary, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee. It also has Internal Audit Unit that supervises and implements company management policies.

As for the updated situation, especially since 2015, when G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting with the Organization for Economic Co-operation and Development (G20/OECD) revised GCG principles, the Company has followed suit. The updated values include:

1. Protection of the rights of shareholders and key ownership functions;
2. Equal treatment of all shareholders;
3. Sound incentives to support investment climate;
4. The role of stakeholders in corporate governance;
5. Disclosure and transparency; and
6. The responsibilities of the board.



Mengacu pada Peraturan OJK berkaitan dengan hal tersebut, beberapa prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) yang diterapkan oleh Perseroan sebagai berikut:

1. Transparansi

Yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

2. Akuntabilitas

Yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban organ Perseroan sehingga kinerja Perseroan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

3. Pertanggungjawaban

Yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

4. Kemandirian

Tata kelola operasional Perseroan dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

5. Kewajaran

Yaitu kesetaraan, keseimbangan dan keadilan dalam hal pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dewan komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas-tugasnya, mencakup pengadaan rapat terkait pembahasan persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan dan mengevaluasi kinerja Perseroan.

Selain merekomendasikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Dewan Komisaris juga berupaya melakukan tindakan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi guna memastikan bahwa bisnis dan usaha Perseroan berjalan dengan baik.

Complying with the OJK regulations on GCG, the Company has adopted values as follows:

1. Transparency

Openness in decision making and information disclosure and provision that are relevant to the Company. Information should be easily accessible by stakeholders according to the regulations and GCG standards and healthy business practices.

2. Accountability

Clarity of functions, practices and responsibilities of the Company's apparatus so that Company could run well, transparently, sound, effectively and efficiently.

3. Responsibility

The compliance of Company governance with the applicable law and regulations, ethical standards and healthy business practices.

4. Independence

The Company operation is managed professionally and free from conflict of interests that are not in accordance with the applicable law and regulations, ethical standards and healthy business practices.

5. Fairness

Equality, balance and fairness in fulfilling the rights of the stakeholders based on agreements, applicable law and regulations, ethical standards and healthy business practices.

Board of Commissioners

Board of Commissioners (BOC) must hold meeting of BOC at least once in two months. In 2019, BOC has held 4 (four) meetings, in all of which, the whole BOC members attended.

Along 2019, the Board of Commissioners has done its tasks, including holding meeting related to the Company management and Company performance evaluation.

Besides giving recommendations on GCG, the BOC also supervises the implementation of the Company's policies as well as advises the Board of Directors to ensure the business and governance go well.

Direksi

Direksi Perseroan diwajibkan untuk mengadakan rapat direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulan. Selama tahun 2019, Direksi Perseroan telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Direksi.

Komite Audit

Komite Audit Perseroan dan Piagam Komite Audit telah dibentuk sesuai dengan ketentuan POJK No. 55/2015. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Optima Metal Sinergi, Tbk. No. 021.CS.OPMS.2019 tentang Pengangkatan Komite Audit Perseroan tertanggal 23 Juli 2019, Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Kentarto

Riwayat singkat Ketua Komite Audit dapat dilihat pada halaman 25 subbab Manajemen dan Pengawasan Perseroan.

Anggota Komite Audit : Bambang Agus Sanjaya

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 4 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dari Universitas Airlangga. Memulai karir di KAP Santoso & Rekan (1989-1993), Internal Audit Group ARAYA (1993-1998), KAP Sutjipto Ngumar & Rekan (1998-2004), Ketua Jurusan Akuntansi Universitas WR Supratman Surabaya (1998-2002), Ketua LPPM Universitas Supratman Surabaya (2002-2006), KAP Santoso & Rekan (2004-2010), KAP Gedion Adi & Rekan Cabang Surabaya (2010-sekarang), Dosen di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya (1993-sekarang) dan Direktur Lucas Konsultan (1998-sekarang).

Anggota Komite Audit : Samsul Anam

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 23 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Surabaya tahun 1985. Memulai karir di PT PAN ESGE - Computer Center (1987-1989), Branch Manager Malang (posisi terahir) - PT Bank Bali / PT Bank Permata (1989-2005), Direktur - PT Millenia Furniture Industries Pasuruan (2005-sekarang).

Masa tugas anggota Komite Audit selama 5 (lima) tahun dan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana termaktub dalam POJK No. 55/2015 yang mengatur hal – hal sebagai berikut:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;

Board of Directors

Board of Directors (BOD) must hold meeting at least 1 (once) time every month. In 2019, the BOD has held 6 (six) meetings, all of which, were attended by the whole BOD members.

Audit Committee

The Company's Audit Committee and Audit Committee Charter are composed based on OJK Regulation No. 55/2015. According to BOC Decree of PT Optima Metal Sinergi, Tbk. No. 021.CS.OPMS.2019 on the Company's Audit Committee Inauguration date 23 July 2019, the structure of the Committee is as follows:

Audit Committee Chairman: Kentarto

Brief history of the Audit Committee Chairman can be seen on page 25 under The Company Management and Supervision sub-section

Audit Committee Member: Bambang Agus Sanjaya

A 51 years old Indonesian citizen, he has been a member of the committee since 4 July 2019. He earned his Bachelor's Degree in Economics from Accountancy Major in state-owned Airlangga University. He started career with KAP (Public Accountant Firm) Santoso & Partners (1989-1993), Internal Audit Group of ARAYA (1993-1998), KAP Sutjipto Ngumar & Partners (1998-2004); held some positions like Chairman of Accountancy Major in WR Supratman Surabaya University (1998-2002), LPPM Chairman of WR Supratman Surabaya University (2002-2006), KAP Santoso & Partners (2004-2010); and is now still with KAP Gedion Adi & Partners at Surabaya Branch (2010-now); and is a Lecturer at a number of private universities in Surabaya (1993-now) as well as a director with Lucas Consultant (1998-now).

Audit Committee Member: Samsul Anam

A 57 years old Indonesian citizen, he has been in the position since 23 July 2019. He earned Bachelor's Degree in Economics from Management Major in Surabaya University in 1985. He started career at PT PAN ESGE - Computer Center (1987-1989), was also Malang Branch Manager (last position) with PT Bank Bali/PT Bank Permata (1989-2005), is a director at PT Millenia Furniture Industries Pasuruan (2005-now).

Each Audit Committee member has a tenure of 5 (five) years and cannot hold the position longer than a BOC member. Their tasks, authorities and responsibilities are stipulated in the OJK Regulation No. 55/2015 that include:

- Making annual activity plan that is subject to BOC approval;
- Scrutinizing financial information provided by the Company, such as financial report, projection and others;
- Evaluating the Company's compliance with the applicable business law and regulations in conducting activities;

- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan penelaahan/penilaian atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perseroan atas semua auditor internal;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
- Menjaga kerahasiaan dengan Akuntan Publik atas data dan informasi Perseroan;
- Mengawasi hubungan dengan Akuntan Publik dan mengadakan rapat/pembahasan dengan Akuntan Publik;
- Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman Komite Audit bila perlu;
- Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat manajemen dan akuntan Publik atas jasa yang diberikan;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai penunjukan Akuntan Publik, didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan penelaahan terhadap aktifitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau resiko di bawah Dewan Komisaris Perseroan; dan
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait potensi benturan kepentingan Perseroan.

Wewenang Komite Audit Perseroan meliputi antara lain:

- Komite Audit Perseroan berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaa tugasnya;
- Berkommunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi Perseroan dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan; dan
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris Perseroan.
- Rapat Anggota Komite Audit akan dilakukan 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan dan sampai dengan Prospektus ini dibuat belum pernah dilakukan rapat Anggota Komite Audit.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan suatu unit kerja dalam Perseroan yang menjalankan fungsi audit internal, sebagaimana yang disyaratkan dalam ketentuan POJK No. 56/2015.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sebagaimana termaktub dalam Surat Penunjukan Unit Internal

- Evaluating and scrutinizing the checking by internal auditor and supervising the internal auditors' checking result follow up by the Board of Directors;
- Scrutinizing Company's performance and report it to the BOC;
- Maintaining confidentiality of Company's information with the Public Accountant Firm;
- Supervising the relationship between the Public Accountant and the Company internal management as well as holding meetings with the Public Accountant;
- Formulating, reviewing and updating Audit Committee principles whenever necessary;
- Giving independent opinion if there is any different opinions between the Management and Public Accountant on the given service;
- Giving recommendations to the BOC on the appointment of Public Accountant based on the latter's independence, job assignments and fee;
- Scrutinizing the BOD's risk management activities if the Company does not have any risk manager function directly under the BOC
- Scrutinizing chances and giving recommendations to the BOC related to any potential conflicts of interests

Authorities of the Audit Committee covers, among others:

- Full and free access to and not limited only to company's records, employees, fund, asset and other resources related to the Committee's job;
- Direct communication to employees, including to the BOD and parties that do internal audit, risk management and the Public Accountants related to their tasks and the Committee's responsibilities; and
- Doing other authorities given by the BOC.
- Audit Committee Meeting will be done once every 3 (three) months and until this Prospectus is made, no Audit Committee meeting has been held.

Internal Audit Unit

Internal Audit Unit is a task force in the Company that functions as an internal auditor, as required by the OJK Regulation No. 56/2015.

The Company has formed the Internal Audit Unit according to the PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk. Decree

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk. No. 022.CS.OPMS.2019 tentang Pengangkatan Internal Audit tertanggal 22 Juli 2019. Direktur Utama Perseroan atas persetujuan Dewan Komisaris telah mengangkat Kwantono sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan

Ketua : Kwantono

Warga Negara Indonesia, 23 tahun, menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal Perseroan sejak 22 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Jurusan Akuntansi Pajak, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Memulai karir sebagai Intern Accounting Staff di PT Pakuwon Jati Tbk (2017-2017), Project Manager di Twiscode Pte., Ltd (2017-2018), dan Internal Audit di PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi antara lain:

- Menyusun rencana kerja audit tahunan termasuk anggaran dan sumber dayanya dan berkoordinasi dengan Komite Audit Perseroan;
- Melakukan special audit atas permintaan dari manajemen;
- Menggunakan analisa risiko untuk mengembangkan rencana audit;
- Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Berpartisipasi sebagai penasehat dalam merancang suatu sistem;
- Meyakinkan semua harta perusahaan adalah dilaporkan dan dijaga dari kerusakan dan kehilangan;
- Menilai kualitas prestasi unit kerja di lingkungan Perseroan, dengan memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
- Melaksanakan audit operasional dan kepatuhan terhadap kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, rencana serta prosedur perusahaan dan hukum yang berlaku telah dijalankan sebagaimana mestinya;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas temuan yang signifikan sebagai hasil dari pemeriksaan yang dilakukan; dan
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Wewenang Unit Audit Internal meliputi antara lain:

- Mengakses catatan atau informasi yang relevan tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas;
- Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh yang terkait dengan pelaksanaan tugas;

No. 022.CS.OPMS.2019 on Internal Audit Inauguration dated 22 July 2019. The President Director of the Company, under approval of the BOC, has appointed Kwantono as the Head of the Company Internal Audit.

Chairman: Kwantono

The 23 years old Indonesian citizen has held the position as Chairman of the Internal Audit Unit of the Company since 22 July 2019. He earned Bachelor's Degree in Accountancy from Tax Accounting Major in Petra Christian University of Surabaya. He started career as Accounting Intern at PT Pakuwon Jati Tbk. (2017-2017), Project Manager at Twiscode Pte., Ltd (2017-2018) and is now with the Internal Audit Unit with PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk.

Tasks and responsibilities of Internal Audit Unit include:

- Making annual audit plan, including its budgeting and resources and coordinating with the Company Audit Committee;
- Conducting special audit based on management request;
- Using risk analysis to develop audit plan;
- Helping the BOD in fulfilling its responsibilities in managing the Company by checking and evaluating the efficiency and effectiveness of the Company finance, accountancy, operation, human resource management, marketing, information technology use and others;
- Participating as advisors in designing a system;
- Ensuring all Company's assets are reported and maintained from damages and losses;
- Evaluating work unit performance in the Company environment by giving improvement suggestions and objective information on certain checked activities at every level of management;
- Conducting operational and compliance auditing on management's activities to ensure that the policies and procedures taken have been in accordance to the applicable law and regulations.
- Making audit result report and submitting it to the President Director and the BOC. The report is about significant findings from the audit; and
- Monitoring, analysing and reporting follow up actions on the improvement suggestion given.

Authorities of the Internal Audit Unit are as follows:

- Accessing relevant records and information related to employees, fund, assets and resources of the Company related to its tasks;
- Verifying and testing reliability of the information it obtains related to its tasks conduct;

- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal auditor; dan
- Meminta saran dan pendapat dari pihak ketiga atau tenaga ahli jika diperlukan dalam pelaksanaan tugas.

Pengelolaan Risiko

Perseroan melaksanakan Manajemen Risiko dengan:

1. Pengawasan yang aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi atas seluruh kinerja dan aktivitas Perseroan;
2. Mengikuti proses pelelangan kapal dan juga menambah kerjasama dengan perusahaan yang bergerak di bidang angkutan laut/sungai dan galangan kapal;
3. Membuat kontrak penjualan dengan pelanggan-pelanggan baru untuk mengurangi ketergantungan penjualan kepada pihak berelasi;
4. Terus mencari cara untuk melakukan efisiensi biaya operasional, menjamin legalitas transaksi yang lengkap dan juga menggunakan teknologi baru;
5. Melakukan seleksi terhadap awak kapal dan juga peralatan-peralatan yang digunakan untuk mobilisasi kapal; dan
6. Pembuatan kontrak yang jelas dalam setiap penjualan besi scrap yang dilakukan Perseroan.

Dengan demikian setiap keputusan yang diambil selalu mengacu pada hasil analisa atas hasil dari penerapan pengelolaan risiko Perseroan. Kepatuhan dan proses pengendalian internal dipantau melalui rambu-rambu SOP (Standard Operating Procedure) yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah membentuk Sekretaris Perusahaan sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 35/2014, berdasarkan Surat Penunjukan Corporate Secretary yang tertera di No. 023.CS.OPMS.2019 tertanggal 4 Juli 2019, Perseroan telah menunjuk Rubbyanto (Ping Hauw) Handaja K sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary). Rubbyanto (Ping Hauw) Handaja K selaku Sekretaris Perusahaan merupakan Warga Negara Indonesia, berumur 43 tahun memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi, Universitas Surabaya di tahun 2000 memiliki pengalaman kerja sebagai staf akuntansi di PT Asian Profile Indosteel (2000-2002), Kepala Bagian Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Profile Indosteel (2000-2012), Manajer Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Prima Indosteel (2012-2015), Senior Manager Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Prima Indosteel (2015-2019), dan Corporate Secretary Perseroan (2019-sekarang).

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk

- Holding frequent and incidental meeting with the BOD, BOC through Audit Committee;
- Coordinating with external auditor; and
- Asking for suggestions and opinions from third party or experts if necessary in doing its tasks.

Risk Management

The Company conducts Risk Management by:

1. Active supervision from the BOC and BOD over all Company's performance and activities;
2. Joining ship auction process and making more cooperations with companies running in river/sea transportation and shipyard;
3. Making sales contracts with new customers to reduce sales dependence with related parties;
4. Continuing to find ways in doing operational expense efficiency by guaranteeing complete legal transaction as well as using new technology;
5. Careful selection of ships crew as well as equipment used to mobilize ships; and
6. Clear contract making in every scrap metal sales done by the Company.

With that, every decision making is done based on result analysis and Company's risk management. Compliance and internal control process are monitored through SOP (Standard Operating Procedure) standardized by the Company.

Corporate Secretary

The Company has appointed a Corporate Secretary as required by the OJK Regulation No. 35/2014, in accordance with the Company Decree No. 023.CS.OPMS.2019 dated 4 July 2019, the Company has appointed Rubbyanto (Ping Hauw) Handaja K as the Corporate Secretary. He is a 43 years old Indonesian Citizen with Bachelor's Degree in Economics from Accountancy Major in Surabaya University in 2000. He has working experience as accounting staff with PT Asian Profile Indosteel (2000-2002), Accounting and Tax Head with PT Asian Profile Indosteel (2000-2012), Accounting and Tax Manager of PT Asian Prima Indosteel (2012-2015), Accounting and Tax Senior Manager with PT Asian Prima Indosteel (2015-2019), and is the Company's Corporate Secretary (2019-now).

Tasks and responsibilities of the Corporate Secretary include:

- Giving inputs to the BOD to comply with the applicable laws and regulations, including and not limited to the

tapi tidak terbatas Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia dan sesuai dengan norma-norma tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) secara umum;

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, stakeholder dan masyarakat;
- Memelihara hubungan yang baik antara Perseroan dengan media massa;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat (investor) atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan Perseroan tersebut di atas antara lain Laporan Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham, Keterbukaan Informasi dan lain sebagainya;
- Mempersiapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/ GCG) di lingkungan Perseroan; dan
- Menjaga dan mempersiapkan dokumentasi Perseroan, termasuk notulen dari Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris serta hal -hal terkait.

Alamat Sekretaris Perusahaan

Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10
Surabaya, 60183.
No. Telepon : +62 31 7495673
Website : <https://www.opms.co.id>
Alamat E-mail : corporate@opms.co.id

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 34/2014. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk yang tertera di No. 042.CS.OPMS.2019 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan tertanggal 7 Agustus 2019, maka susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Law No. 40/2007 on Company, Law No. 8/1995 on Capital Market and other regulations in Indonesia as well as GCG norms in general;

- Keeping up with the updates and progress of the Capital market, especially with the regulations within it;
- Taking the role as a bridge between the Company and the OJK, IDX, stakeholders and the public;
- Maintaining the Company relationship with the mass media;
- Serving the public and the investors with necessary information related to Company's conditions;
- Conducting activities to serve the above purposes, such as the provision of Annual Report, Shareholders' Meeting, Information Disclosure and others;
- Creating Good Corporate Governance in the Company environment; and
- Maintaining and preparing Company documentations, including minute meeting of BOD and BOC meetings and related stuff.

Address of the Corporate Secretary:

Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10
Surabaya, 60183.
Telp No. : +62 31 7495673
Website : <https://www.opms.co.id>
E-mail : corporate@opms.co.id

Nomination and Remuneration Committee

The Company has formed Nomination and Remuneration Committee as required by the OJK Regulation No. 34/2014. According to the BOC Decree of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk No. 042. CS.OPMS.2019 on the Nomination and Remuneration Committee Inauguration dated 7 August 2019, the Committee structure is as follows:

Ketua : Kentarto
Chairman: Kentarto

Riwayat singkat Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada halaman 25 subbab Manajemen dan Pengawasan Perseroan.
Brief history of the Chairman of Nomination and Remuneration Committee can be seen on page 25 under Company Management and Supervision sub-section.

<p>Anggota : Sumardi Wijaya Member: Sumardi Wijaya</p>	<p>Riwayat singkat Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada halaman 25 subbab Manajemen dan Pengawasan Perseroan. <i>Brief history of the Chairman of Nomination and Remuneration Committee can be seen on page 25 under Company Management and Supervision sub-section.</i></p>
<p>Anggota : Muhammad Aswar Member: Muhammad Aswar</p>	<p>Warga Negara Indonesia, 40 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak 7 Agustus 2019. Memperoleh gelar Sarjana Jurusan Ilmu Hukum dari Universitas Mayjend Sungkono, Mojokerto. Memulai karier sebagai Staf Administrasi Penjualan di Avalan Kopkar Tjiwi Kimia, Sidoarjo (1999-2003), Kepala Personalia Rumah di Rumah Sakit Citra Medika, Sidoarjo (2003-2011), serta Kepala Industrial Relation dan Legal di PT Siantar Madju, Surabaya (2011-sekarang). <i>The 40 year-old Indonesian citizen has held the position since 7 August 2019. He earned Bachelor's degree in Law from Major General Sungkono University in Mojokerto. He started career as Sales Administration Staff with Avalan Kopkar Tjiwi Kimia in Sidoarjo (1999-2003), Human Resource Head with Citra Medika Hospital (2003-2011) and is now Industrial Relation and Legal Head with PT Siantar Madju in Surabaya (2011-now).</i></p>

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan secara umum adalah sebagai berikut:

- **Terkait Fungsi Nominasi**
 - a) Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penentuan:
 - (i) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan;
 - (ii) Kebijakan dan kriteria yang diperlukan dalam proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan;
 - (iii) Kebijakan evaluasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan; dan
 - (iv) Program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan;
 - b) Memberikan usulan mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan;
 - c) Menentukan kriteria untuk diimplementasikan dalam mengidentifikasi para calon, memeriksa dan menyetujui calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan, dan dalam melakukan hal tersebut Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan akan menerapkan prinsip bahwa setiap calon mampu dan layak untuk jabatan kedudukan yang bersangkutan dan merupakan calon yang memenuhi syarat untuk posisi atau kedudukan tersebut dengan pengalaman, kemampuan dan faktor-faktor relevan lainnya; dan;
 - d) Menjalankan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi sebagaimana dimaksud di atas.
- **Terkait Fungsi Remunerasi**
 - a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi serta evaluasi terhadap kesesuaian dengan pelaksanaan kebijakan remunerasi dari waktu ke waktu;
- **Related to Nomination Function**
 - a) Composing and giving recommendations to the Board of Commissioners related to determinations of:
 - (i) Composition of Board of Directors and/or Board of Commissioners;
 - (ii) Policies and criteria required in nomination process of Board of Directors and/or Board of Commissioners;
 - (iii) Evaluation policy of Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
 - (iv) Competency development program of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
 - b) Giving suggestions on potential Board of Commissioners and/or Directors to the BOC to report to the General Meeting of Shareholders;
 - c) Determination of criteria to be implemented in identifying potential BOD and/or BOC members, checking and approving BOD and/or BOC members. In all this aspect, the Committee would implement the principle that anyone that is eligible and potential to hold the position should fulfill the requirements for the position based on experience, competencies and other relevant factors; and
 - d) Conducting the nomination procedure for BOC and/ or BOD as described above.
- **Related to remuneration function**
 - a) Evaluating remuneration policies and their implementation from time to time;

- b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS Perseroan;
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kerangka kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan yang sebelumnya telah disetujui oleh Direksi. Rekomendasi tersebut (jika ada) selanjutnya akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi;
- d) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan kriteria yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- e) Komite wajib menjalankan prosedur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan sebagai berikut:
 - (i) Menyusun struktur remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif dan tunjangan yang bersifat tetap dan variabel;
 - (ii) Menyusun kebijakan atas struktur remunerasi; dan
 - (iii) Menyusun besaran atas struktur remunerasi;
- f) Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana yang dimaksud di atas harus memiliki kelayakan, kepatutan, serta tolak ukur yang wajar dengan mempertimbangkan:
 - (i) Remunerasi yang berlaku dalam sektor industri kegiatan usaha Perseroan dari waktu ke waktu;
 - (ii) Kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban keuangan Perseroan;
 - (iii) Prestasi kerja individual anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan;
 - (iv) Kinerja, tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan;
 - (v) Tujuan dan pencapaian kinerja jangka pendek atau panjang yang sesuai dengan strategi Perseroan; dan
 - (vi) Keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan variatif dengan memperhatikan kelayakan dan keseluruhan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan;
- g) Komite dapat mempertimbangkan masukan dari anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris lainnya terkait kebijakan yang akan direkomendasikan;
- h) Struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi harus dievaluasi oleh Komite minimal 1 (satu) kali dalam setahun; dan
- i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Giving recommendations to the Board of Commissioners related to structure, policies, the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors to report to the General Meeting of Shareholders;
- c) Giving recommendations to the Board of Commissioners on the BOD-approved remuneration policy framework. The recommendations (if any) would be submitted to the Board of Directors from the Board of Commissioners.
- d) Assisting Board of Commissioners in evaluating the works of the Board of Directors and/or Commissioners based on the determined criteria.
- e) The Committee must run remuneration procedure for the Board of Commissioners and/or Directors as follows:
 - (i) Composing remuneration structure comprising salary, honorarium, incentive, fix and variable allowance;
 - (ii) Creating policy for the above remuneration structure; and
 - (iii) Determining the amount and structure of remuneration;
- f) Structure, policy and the amount of remuneration above should be fair, sound and based on sensible considerations such as:
 - (i) The applicable industrial remuneration from time to time
 - (ii) The Company's financial performance and responsibility fulfillment record
 - (iii) Individual performance of BOC and/or BOD members
 - (iv) Performance, tasks, responsibilities and authorities of the BOC and/or BOD;
 - (v) Short and long term purpose, strategy and achievement of the Company
 - (vi) The balance of fix and variable allowance by paying attention to the fairness and wholeness of the remuneration for the BOC and/or BOD of the Company;
- g) The Committee could consider inputs from other Board of Directors and Commissioners related to the recommended policies;
- h) Structure, policy and the amount of remuneration should be evaluated by the Committee at least once a year; and
- i) Conducting other tasks given by the Board of Commissioners related to remuneration according to the applicable provisions.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Corporate Social Responsibility

BAKTI SOSIAL PANTI ASUHAN PELAYAN KASIH ORPHANAGE

SOCIAL SERVICE ORPHANAGE ORPHANAGE ORPHANAGE

Sabtu, 21 Desember 2019 / Saturday, December 21 2019



Dalam bakti sosial tersebut dihadiri oleh Direksi dan perwakilan karyawan OPMS. Dalam kegiatan acara tedapat, training Motivasi dan Pesan Moral kepada 60 anak dan 16 pengasuh. Acara diikuti dengan pembagian sumbangan berupa sembako, lemari pakaian dan perlengkapan sekolah.

The social service was attended by the Directors and representatives of OPMS employees. In the activities of the event, training on Motivation and Moral Messages to 60 children and 16 caregivers. The event was followed by the distribution of donations in the form of food, wardrobe and school supplies.





PT. OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Desember 2019 / *As of December 31, 2019*

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Year Then Ended

Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

*Financial Statements
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
And Independent Auditors' Report
(Indonesian Currency)*

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 40	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARTHEN ENDED
DECEMBER 31, 2019
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

No. 018.CS.OPMS.2020

Kami yang bertanda tangan di bawahini:

We, the undersigned:

Nama	:	Meilyna Widjaja	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001 Asemrowo, Asemrowo, Kota Surabaya, JawaTimur 031-7495673	:	Office Address
Nomortelepon	:		:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Dharmahusada Indah No 120 RT 003 / RW 011 Kel Mojo, KecGubeng, Surabaya, JawaTimur	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Utama/ President Director	:	Position
Nama	:	Alan Priyambodo Krisnamurti	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10RT.003/RW.001 Asemrowo, Asemrowo, Kota Surabaya, JawaTimur 031-7495673	:	Office Address
Nomortelepon	:		:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Taman Tiara H-15 RT.030/RW.007 Kel. Pucang, Kec. Sidoarjo, Sidoarjo	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

Menyatakanbahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk as of December 31, 2019 and for the year then ended;
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements have been completed and properly disclosed;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 31 Maret 2020 / March 31, 2020



METERAI TEMPAL
D429EAHF197014495
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Meilyna Widjaja
Direktur Utama / President Director

Alan Priyambodo Krisnamurti
Direktur/ Director

LAPORAN AUDIT INDEPENDEN

Laporan No. 00060/2.0961/AU.1/05/1023 – 2/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00060/2.0961/AU.1/05/1023 – 2/1/III/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk tanggal 31 Desember 2019 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk as of December 31, 2019 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**



David Kurniawan, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant License No. AP. 1023

31 Maret 2020 / March 31, 2020

	Catatan / Notes	2019	2018	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2g,4,28, 29	37.208.131.922	3.401.254.979	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2e,5,28,29	-	43.095.496.441	Trade receivables
Pihak berelasi	2d,27	4.813.176.070	1.809.071.596	Related parties
Pihak ketiga				Third parties
Persediaan	2i,6	19.292.422.948	20.205.809.283	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,7	164.393.413	548.473.900	Advances and prepaid expenses
Uang jaminan	9	53.000.000.000	-	Security deposits
Jumlah Aset Lancar		114.478.124.353	69.060.106.199	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – bersih	2k,10	1.629.201.835	38.366.760	Fixed assets – net
Aset pajak tangguhan	2o,8d	79.368.109	19.728.144	Deferred tax assets
Biaya ditangguhkan	11	-	260.000.000	Deferred expense
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.708.569.944	318.094.904	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		116.186.694.297	69.378.201.103	TOTAL ASSETS

Catatan / Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha – pihak ketiga	2e,12,28,29	1.043.548.455	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	2e,13,28,29	-	Other payables – third parties
Beban masih harus dibayar	2e,14,28,29	21.703.032	Accrued expenses
Utang pajak	8a	489.334.014	Taxes payables
Utang pemegang saham	2d,2e,15,27		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	28,29	-	Shareholder loan
		1.554.585.501	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,16	317.472.435	Estimated liabilities for employees' benefits
JUMLAH LIABILITAS	1.872.057.936	44.196.201.877	TOTAL LIABILITIES

Catatan / Notes	2019	2018	EQUITY
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal per saham Rp 100 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018			Share capital – Rp 100 par value as of December 31, 2019 and Rp 1,000,000 par value as of December 31, 2018
Modal dasar – 2.400.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 38.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018			Authorized – 2,400,000,000 shares as of December 31, 2019 and 38,000 shares as of December 31, 2018
Modal diempatkan dan disetor penuh – 1.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 9.500 saham pada tanggal 31 Desember 2018			Issued and fully paid – 1,000,000,000 shares as of December 31, 2019 and 9,500 shares as of December 31, 2018
Tambahan modal disetor	17	100.000.000.000	9.500.000.000
Uang muka setoran modal	18	10.336.806.945	-
Penghasilan komprehensif lain	19	-	4.700.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya			Other comprehensive income
Belum ditentukan penggunaannya	20	300.000.000	Retained earnings
		3.746.998.170	Appropriated
		<u>114.314.636.361</u>	<u>10.915.960.907</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>114.314.636.361</u>	<u>25.181.999.226</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>116.186.694.297</u>	<u>69.378.201.103</u>
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY			

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
KOMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2019	2018	
PENJUALAN BERSIH	2n,22	88.393.987.345	119.529.200.545	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,23	<u>(79.451.138.571)</u>	<u>(102.767.671.930)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		8.942.848.774	16.761.528.615	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2n,24	(226.351.973)	(77.415.099)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n,24	<u>(4.585.446.382)</u>	<u>(5.504.026.617)</u>	General and administrative expenses
LABA USAHA		4.131.050.419	11.180.086.899	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2n	562.780.574	27.515.199	Finance income
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	2n,25	<u>(185.981.920)</u>	<u>449.450.297</u>	Other income (expense) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.507.849.073	11.657.052.395	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	2o,8b	<u>(1.376.811.810)</u>	<u>(2.944.406.309)</u>	INCOME TAX EXPENSE – NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		3.131.037.263	8.712.646.086	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,16	(180.276.098)	67.842.660	Remeasurement of liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	2o,8d	<u>45.069.025</u>	<u>(16.960.665)</u>	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.995.830.190	8.763.528.081	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p,26	5,73	91,71	BASIC NET INCOME PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo Laba / Retained Earnings					
Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	Uang Muka Setoran Modal / Deposit for Future Stock Subscription	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	9.500.000.000	4.700.000.000	15.156.324	-	2.203.314.824
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	8.712.646.086
Penghasilan komprehensif lain	-	-	50.881.995	-	50.881.995
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	9.500.000.000	4.700.000.000	66.038.319	-	10.915.960.907
Perambahan modal saham melalui setoran tunai	17	1.057.000.000	-	-	1.057.000.000
Penambahan modal saham melalui kaptialisasi uang muka setoran modal	17	4.700.000.000	(4.700.000.000)	-	-
Perambahan modal saham melalui dividen saham	21	10.000.000.000	-	(10.000.000.000)	-
Perambahan modal saham melalui konversi utang pemegang saham	17	34.733.000.000	-	-	34.733.000.000
Pembentukan cadangan	20	-	-	300.000.000	300.000.000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	3.131.037.263	3.131.037.263
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(135.207.073)	-	(135.207.073)
Perambahan setoran modal saham melalui penawaran umum perdana	17	40.000.000.000	-	40.000.000.000	Issuance of share capital through initial public offering
Penambahan tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana.	18	10.336.806.945	-	10.336.806.945	Addition in additional paid-in capital through initial public offering: Public
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	100.000.000.000	10.336.806.945	(69.168.754)	300.000.000	3.746.998.170
					Balance as of December 31, 2018
					Balance as of December 31, 2019
					Net income for the year
					Other comprehensive income
					Additional share capital through cash
					Additional share capital through capitalization of advance for conversion of shareholders loan
					Additional share capital through share dividend
					General reserves
					Net income for the year
					Other comprehensive income
					Issuance of share capital through initial public offering
					Addition in additional paid-in capital through initial public offering: Public
					Balance as of December 31, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Catatan / Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	128.485.379.312	76.784.482.508	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(81.631.879.882)	(108.488.683.197)	Cash paid to supplier
Pembayaran untuk beban usaha	(2.797.066.736)	(4.172.609.071)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(2.128.841.971)	(3.315.698.173)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(4.267.177.341)	(153.523.136)	Income tax paid
Pembayaran lainnya	(468.737.516)	61.896.173)	Disbursement for others
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	37.191.675.866	(39.284.134.896)	Net Provided by (Cash Used) in Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap 10	(1.788.605.868)	(7.500.000)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap 10	-	3.750.000.000	Disposed of fixed assets
Penempatan uang jaminan	(53.000.000.000)	-	Placement of security deposit
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(54.788.605.868)	3.742.500.000	Net Cash Provided by (Used In) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCIAL ACTIVITIES
Kenaikan modal saham	41.067.000.000	-	Increase in share capital
Penerimaan utang pemegang saham		34.700.000.000	Repayments of shareholder loan
Tambahan modal disetor 18	14.000.000.000	-	Additional paid-in capital
Pembayaran biaya emisi saham 18	(3.663.193.055)	-	Payment of share issuance costs
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	51.403.806.945	34.700.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	33.806.876.943	(841.634.896)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.401.254.979	4.242.889.875	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	37.208.131.922	3.401.254.979	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel berdasarkan Akta No. 2 dari Gema Bismantak, S.H., M.Kn., tanggal 5 September 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012. Adapun perubahan nama perusahaan tercantum dalam Akta No. 131 dari Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., tanggal 26 Desember 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 3 Januari 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 78 dari Yulia, S.H., tanggal 14 November 2019 tentang peningkatan modal dasar, modal diempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0369744 tertanggal 14 November 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, percetakan dan perbengkelan.

Perusahaan terletak di Jl. Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/ RW.001, Asemrowo, Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur.

PT Asian Perkasa Indosteel, suatu perusahaan yang berkedudukan di Surabaya, yang merupakan entitas induk utama dan terakhir Perusahaan

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the Company) was established under the name of PT Asian Prima Indosteel based on Notarial Deed No. 02 of Gema Bismantak, S.H., M.Kn. dated September 5, 2012. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 dated October 4, 2012. The change of name of the Company is stated in Deed No. 131 of Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., dated December 26, 2018. This amendment was approved by Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0000173.AH.01.02. TAHUN 2019 dated January 3, 2019.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 78 Yuli, S.H., dated November 14, 2019 concerning increase in authorized capital, issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0369744 dated November 14, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business was to engaged in services, trade, development, industry, land transportation, printing, and workshop.

The Company main office is located on Jl. Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/RW.001, Asemrowo, Asemrowo, Surabaya, East Java.

PT Asian Perkasa Indosteel, a company incorporated in Surabaya, is the immediate and ultimate parent of the Company.

The Company started its commercial operation in 2012.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana

Pada bulan September 2019, Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham atau sebanyak 40% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 135 setiap saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 12 September 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-131/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 2019.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sumardi Wijaya
Komisaris Independen	:	Kentarto

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Meilynna Widjaja
Direktur Operasional	:	Hendry
Direktur Keuangan	:	Alan Priyambodo Krisnamurti

Komite Audit

Ketua	:	Kentarto
Anggota	:	Bambang

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

2019

Gaji dan Tunjangan	1.021.550.000
--------------------	---------------

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 10 karyawan pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering

In September 2019, the Company made a public offering of its shares to the public of 400,000,000 shares or 40% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 135 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting shares issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.

On September 28, 2019, the Company obtained an effective statement No. S-131/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct initial public offerings to the public.

The Company has listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on September 23, 2019.

c. Commissioner, Director, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioner, Director and Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

2018

Board of Commissioners

Sumardi Wijaya	:	President Commissioner
-	:	Independent Commissioner

Board of Directors

Sukianto Widjaja	:	President Director
-	:	Operational Director
-	:	Financing Director

Audit Committee

-	:	Chairman
-	:	Member

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioner and Director by the Company for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

2018

Salaries and allowance	-
------------------------	---

The Company had a total number of employees of 10 employees as of December 31, 2019 and December 31, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan PSAK amandemen dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

d. Issuance of Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements on March 31, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI), and the Regulation of Capital Market Regulatory.

b. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of amendment to PSAK and new ISAK effective January 1, 2019 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan (lanjutan)

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan Standar Amandemen dan Interpretasi Baru

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru yang relevan, yang wajib diterapkan pada tanggal-tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- Amendemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Penerapan dari standar dan interpretasi baru tersebut tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement (continued)

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Application of Amendment of Standards and New Interpretation

On January 1, 2019, Company has applied amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which is relevant, that are mandatory for application from that dates. Changes to the Company's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- Amendment to PSAK No.24, "Employee Benefits on Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment"

The application of these new standards and interpretations is not effect in changes in the Company's accounting policies and has no significant impact the amounts reported in the current or previous year.

d. Transactions with Related Parties

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 27 to the financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company have a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company have a commitment to purchase or sell a financial assets.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

The Company have no financial assets which are classified in this category.

(ii) Loan and receivables

Loan and receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha dan uang jaminan dikategorikan dalam kelompok ini.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali kerugian penurunan nilai, kerugian (keuntungan), nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakumannya ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial Instruments (continued)*

Financial Assets (continued)

(ii) Loan and receivables (continued)

Financial assets of the Company consist of cash and cash equivalents, trade receivables and security deposits are grouped in this category.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company have no financial assets which are classified in this category.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in other comprehensive income except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity of profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company have no financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and;(c) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangi perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pemegang saham. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses and shareholder loan. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 1 (satu) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dimana tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

f. Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposit with maturities of 1 (one) month or less from the date of placement which are not used as collateral and are not restricted in use.

h. Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk asset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk asset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Financial Assets (continued)

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun/ Years	
Bangunan	4
Kendaraan	8
Inventaris dan Peralatan Pabrik	8
Inventaris dan Peralatan Pabrik Melting II	8
Inventaris dan Peralatan Kantor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is compute using the straight-line method to write down the depreciable amount of fixed assets. The detail of estimated useful lives of the related fixed assets is as follows:

Tahun/ Years		
		Building
		Vehicle
		Factory Equipment
		Factory Equipment Melting II
		Office Equipment

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar asset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (lanjutan)

Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

I. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Perusahaan at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provides estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri atas nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha biasa Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko yang signifikan dan kepemilikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya pada saat barang telah dikirim dan pelanggan telah menerima barang.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan proporsi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban dicatat pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)

The Company determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discount. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company's and the revenue can be reliably measured.

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Perusahaan secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Penghentian pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The Company periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statements of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/ RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontingen, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Basic Net Income (Loss) per Share

Basic net income (loss) per share (EPS/ LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

<p>3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)</p> <p>a. Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi</p> <p><u>Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan</u></p> <p>Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.</p> <p>b. Estimasi dan Asumsi</p> <p>Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.</p> <p>Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.</p> <p><u>Penyusutan Aset Tetap</u></p> <p>Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.</p> <p><u>Imbalan Kerja</u></p> <p>Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.</p>	<p>3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)</p> <p>a. Judgment and Key Sources of Estimation Uncertainty</p> <p><u>Classification of Financial Assets and Financial Liabilities</u></p> <p>The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.</p> <p>b. Estimates and Assumptions</p> <p>The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared.</p> <p>Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.</p> <p><u>Depreciation of Fixed Assets</u></p> <p>The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.</p> <p><u>Employees' Benefits</u></p> <p>The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.</p>
--	---

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2l atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa duluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employees' Benefits (continued)

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2l to the financial statements. While the Company's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employees' benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 16 to the financial statements.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 8.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2019	2018	
Kas	26.548.800	48.750.534	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
PT Bank UOB Indonesia	6.871.725.609	-	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2.122.934.088	3.349.152.457	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri Tbk	598.612.316	-	<i>PT Bank Mandiri Tbk</i>
PT Bank Muamalat Indonesia	82.731.192	-	<i>PT Bank Muamalat Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	2.906.988	3.351.988	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah	2.672.929	-	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i> – <i>Unit Usaha Syariah</i>
Sub-jumlah	<u>9.681.583.122</u>	<u>3.352.504.445</u>	<i>Sub-total</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposit</i>
PT Bank UOB Indonesia	27.500.000.000	-	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
Jumlah	<u>37.208.131.922</u>	<u>3.401.254.979</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no cash and cash equivalents placed with related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2019, deposito berjangka memiliki tingkat bunga sebesar 6,5% per tahun.

As of December 31, 2019, time deposits bear interest rates at 6,5% p.a.

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

5. TRADE RECEIVABLES

a. *Based on customers*

	2019	2018	
Pihak berelasi	-	43.095.496.441	<i>Related party</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Tritama Jaya Bersama	4.488.563.445	-	<i>PT Tritama Jaya Bersama</i>
CV Sibe Indonesia	195.741.295	-	<i>CV Sibe Indonesia</i>
PT Vita Prodana Mandiri	-	1.649.670.000	<i>PT Vita Prodana Mandiri</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	128.871.330	159.401.596	<i>Others (each below Rp 100,000,000)</i>
Sub-jumlah	<u>4.813.176.070</u>	<u>1.809.071.596</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>4.813.176.070</u>	<u>44.904.568.037</u>	Total

b. Berdasarkan umur

b. *Based on aging*

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	3.960.955.949	22.172.269.645	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due and not Impaired</i>
1 - 30 hari	852.220.121	18.639.662.686	1-30 days
31 - 60 hari	-	4.092.635.706	31-60 days
61 - 90 hari	-	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	More than 90 days
Jumlah	<u>4.813.176.070</u>	<u>44.904.568.037</u>	Total

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan, tidak ada penyisihan piutang usaha yang dibentuk karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Barang dagang	94.427.743	84.531.565	Trading inventories
Scrap	16.762.858.921	18.615.768.220	Scrap
Scrap olahan	2.435.136.284	1.505.509.498	Processed scrap
Jumlah	19.292.422.948	20.205.809.283	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan milik Perusahaan tidak diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul, karena menurut pendapat manajemen persediaan yang dimiliki Perusahaan memiliki risiko yang rendah terhadap seluruh risiko kerugian yang mungkin muncul.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian uang muka dan biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Uang muka Pemasok	-	548.473.900	Advances Supplier
Biaya dibayar di muka			
Sewa	150.000.000	-	Prepaid Expenses Rent
Asuransi	14.393.413	-	Insurance
Jumlah	164.393.413	548.473.900	Total

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on the review of individual customer status trade receivables, no provisions for allowance of trade receivables were provided because the management believe that all trade receivables are collectible.

6. INVENTORIES

This account consists of:

	2019	2018	
Barang dagang	94.427.743	84.531.565	Trading inventories
Scrap	16.762.858.921	18.615.768.220	Scrap
Scrap olahan	2.435.136.284	1.505.509.498	Processed scrap
Jumlah	19.292.422.948	20.205.809.283	Total

Based on review of inventories condition at the end of the periods, management believes that there is no indication for inventories obsolescent and impairment in value of inventories.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's inventories are not insured against any losses that may arise, because management believes that inventories owned by the Company has low risk against the possible losses that might arise.

As of December 31, 2019 and 2018 there is no inventories pledged as collateral to the third parties or related parties.

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

The detail of advances and prepaid expenses are as follows:

	2019	2018	
Uang muka Pemasok	-	548.473.900	Advances Supplier
Biaya dibayar di muka			
Sewa	150.000.000	-	Prepaid Expenses Rent
Asuransi	14.393.413	-	Insurance
Jumlah	164.393.413	548.473.900	Total

8. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	19.268.769	126.492	Article 21
Pasal 23	3.789.997	6.238.470	Article 23
Pasal 25	-	12.254.596	Article 25
Pasal 29			Article 29
Tahun 2016	-	48.544.709	Year 2016
Tahun 2017	-	7.353.750	Year 2017
Tahun 2018	-	2.810.970.726	Year 2018
Tahun 2019	3.329.190	-	Year 2019
Pajak Pertambahan Nilai	462.946.058	1.078.228.473	Value Added Tax
Jumlah	489.334.014	3.963.717.216	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

	2019	2018	
Pajak kini	(1.391.382.750)	(2.953.777.500)	Current tax
Pajak tangguhan	14.570.940	9.371.191	Deferred tax
Jumlah	(1.376.811.810)	(2.944.406.309)	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.507.849.073	11.657.052.395	Income before income tax benefit based on statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	59.533.761	37.484.764	Employee benefit expense
Beda permanen:			Permanent differences:
Konsumsi	136.325.464	70.311.935	Consumption
Biaya pajak	90.843.922	3.002.050	Tax expense
Penyusutan aset pengampunan pajak	8.437.500	74.774.167	Depreciation of tax amnesty assets
Pendapatan jasa giro	(562.780.574)	(27.515.199)	Interest income
Lain-lain yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	1.325.322.678	-	Non deductible expenses
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	5.565.531.824	11.815.110.112	<i>Estimated fiscal profit during the year</i>
Taksiran laba fiskal tahun berjalan (dibulatkan)	5.565.531.000	11.815.110.000	<i>Estimated fiscal profit during the year (rounded)</i>
Beban pajak penghasilan	1.391.382.750	2.953.777.500	Income tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			
Pasal 25	(1.388.053.560)	(142.806.774)	Less prepaid tax: Article 25
Taksiran utang pajak penghasilan	3.329.190	2.810.970.726	<i>Estimated income tax payable</i>

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

2019				<i>Post-employment benefit</i>	<i>Total</i>
<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income</i>	<i>Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>		
Imbalan pasca kerja	19.728.144	14.570.940	45.069.025	79.368.109	
Jumlah	19.728.144	14.570.940	45.069.025	79.368.109	
2018				<i>Post-employment benefit</i>	<i>Total</i>
<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income</i>	<i>Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>		
Imbalan pasca kerja	27.317.618	9.371.191	(16.960.665)	19.728.144	
Jumlah	27.317.618	9.371.191	(16.960.665)	19.728.144	

9. UANG JAMINAN

Akun ini merupakan uang jaminan pembelian kapal kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 53.000.000.000.

9. SECURITY DEPOSITS

This account represents deposit for purchase of ship to third parties as of December 31, 2019 amounting to Rp 53,000,000,000.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

	2019				<i>Acquisition cost</i>
	<i>Saldo Awal / Beginning Balance</i>	<i>Penambahan / Additions</i>	<i>Pengurangan / Deductions</i>	<i>Saldo Akhir / Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					
Bangunan	300.000.000	33.000.000	-	333.000.000	<i>Buildings</i>
Kendaraan	-	600.000.000	-	600.000.000	<i>Vehicle</i>
Inventaris Peralatan					
Pabrik	67.500.000	1.025.100.000	-	1.092.600.000	<i>Factory Equipment</i>
Inventaris dan Peralatan					<i>Inventory</i>
Kantor	82.267.977	130.505.868	-	212.773.845	<i>Office Inventory</i>
Jumlah	449.767.977	1.788.605.868	-	2.238.373.845	<i>and Equipment</i>
					<i>Total</i>

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2019 (lanjutan / continued)				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	300.000.000	2.750.000	-	302.750.000
Kendaraan	-	62.500.000	-	62.500.000
Inventaris Peralatan				
Pabrik	30.859.375	113.228.125	-	144.087.500
Inventaris Peralatan				
Kantor	80.541.842	19.292.668	-	99.834.510
Jumlah	411.401.217	197.770.793	-	609.172.010
Nilai Buku Bersih	38.366.760			1.629.201.835
				Net Book Value
2018				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance
Biaya Perolehan				
Bangunan	300.000.000	-	-	300.000.000
Inventaris Peralatan				
Pabrik	10.257.290.034	7.500.000	10.197.290.034	67.500.000
Inventaris dan Peralatan Kantor	82.267.977	-	-	82.267.977
Inventaris dan Peralatan Pabrik				
Melting II	103.065.200	-	103.065.200	-
Jumlah	10.742.623.211	7.500.000	10.300.355.234	449.767.977
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	233.125.000	66.875.000	-	300.000.000
Inventaris Peralatan				
Pabrik	6.121.242.366	963.730.315	7.054.113.306	30.859.375
Inventaris Peralatan				
Kantor	62.694.379	17.847.463	-	80.541.842
Inventaris dan Peralatan Pabrik				
Melting II	19.369.675	9.662.363	29.032.038	-
Jumlah	6.436.431.420	1.058.115.141	7.083.145.344	411.401.217
Nilai Buku Bersih	4.306.191.791			38.366.760
				Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian:

Depreciation expenses allocated to the statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 23)	115.978.125	1.040.267.678	<i>Cost of goods sold (see Note 23) Operating expenses (see Note 24)</i>
Beban usaha (lihat Catatan 24)	81.792.668	17.847.463	
Jumlah	197.770.793	1.058.115.141	Total

Laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets as follows:

	2019	2018	
Harga jual	-	3.750.000.000	<i>Selling price</i>
Nilai buku	-	(3.217.209.890)	<i>Book value</i>
Laba penjualan aset tetap	-	532.790.110	Gain on sales of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap milik Perusahaan diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 370.000.000.

As of December 31, 2019, the Company's fixed assets are insured all risk of loss to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with sum insurance amounting to Rp 370,000,000.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Managemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 aset tetap milik Perusahaan tidak diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul, karena menurut pendapat manajemen aset tetap yang dimiliki Perusahaan memiliki risiko yang rendah terhadap seluruh risiko kerugian yang mungkin muncul.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

10. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

As of December 31, 2018, the Company's fixed assets are not insured against any losses that may arise, because management believes that fixed assets owned by the Company has low risk against the possible losses that might arise.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no fixed assets pledged as collateral to the third parties or related parties.

11. BIAYA DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan biaya yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran saham perdana. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo biaya ditangguhkan adalah sebesar Rp 260.000.000.

11. DEFERRED EXPENSE

This account represent costs incurred by the company in connection with the proposed initial public offering. As of December 31, 2018, deferred costs balance amounted to Rp 260,000,000.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Hj. Wanib	956.865.000	-	Hj. Wanib
Hj. Hasan	-	1.125.000.000	Hj. Hasan
Hj. Arief	-	1.031.250.000	Hj. Arief
Tono	-	843.750.000	Tono
Dirman	-	750.000.000	Dirman
PT Delta Prima Steel	-	207.135.600	PT Delta Prima Steel
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	86.683.455	1.083.232.614	<i>Others (each below Rp 200,000,000)</i>
Jumlah	1.043.548.455	5.040.368.214	Total

b. Berdasarkan umur

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	956.865.000	4.232.946.039	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due and not impaired</i>
1 - 30 hari	86.683.455	108.568.738	1-30 days
31 - 60 hari	-	406.958.277	31-60 days
61 - 90 hari	-	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-	291.895.160	More than 90 days
Jumlah	1.043.548.455	5.040.368.214	Total

Atas utang usaha tersebut, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan terhadap pemasok.

For these trade payables, there is no guarantee given by the Company to the suppliers.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan utang lain-lain yang seluruhnya kepada pihak ketiga.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
BPJS	21.703.032	-	BPJS
Jasa profesional	-	260.000.000	Professional fee
Gaji	-	56.792.000	Salary
Lain	-	23.142.017	Other
Jumlah	21.703.032	339.934.017	Total

15. UTANG PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan utang kepada PT Asian Perkasa Indosteel, pemegang saham sebesar Rp 34.733.000.000.

Utang pemegang saham tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu.

Pada tanggal 29 April 2019, seluruh utang pemegang saham telah dikonversi menjadi modal disetor (lihat Catatan 17).

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tanggal 20 Maret 2020. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2019	2018	
Usia pensiun	55 tahun / years old	55 tahun / years old	Pension age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per year	5% per tahun / per year	Future salary increase
Tingkat diskonto	7,75% per tahun / per year	8,50% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI 3	TMI 3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / to 10% at 30 years old then decreased linearly to 0% at 55 years old	10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / to 10% at 30 years old then decreased linearly to 0% at 55 years old	Resignation rate

13. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

As of December 31, 2018, this account represent other payables to third parties.

14. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

15. SHAREHOLDER LOAN

As of December 31, 2018, this account represent loan to PT Asian Perkasa Indosteel, a shareholder, amounting to Rp 34,733,000,000.

Shareholder loan is non-interest bearing, unsecured and the debt is collectible on demand at any time.

As of April 29, 2019, all of the shareholder loan has been converted into share capital (see Note 17).

16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2019, and 2018, the balance of estimated liabilities for employees' benefits is based on the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated March 20, 2020. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	52.785.578	29.339.728	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	6.748.183	8.145.036	<i>Interest cost</i>
Jumlah	<u>59.533.761</u>	<u>37.484.764</u>	Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	78.912.576	109.270.472	<i>Beginning balance</i>
Pembayaran manfaat pesangon karyawan pada tahun berjalan	(1.250.000)	-	<i>Employee resignation benefit payment in current year</i>
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 24)	59.533.761	37.484.764	<i>Expense in current year (see Note 24)</i>
Pengukuran kembali (keuntungan) aktuarial	180.276.098	(67.842.660)	<i>Remeasurement of actuarial loss (gains)</i>
Saldo akhir	<u>317.472.435</u>	<u>78.912.576</u>	<i>Ending balance</i>

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in the statement of financial position is as follows:

	2019			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(285.366.919)	353.779.888	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	355.348.884	(283.519.402)	<i>Salary growth rate</i>

	2018			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(70.026.328)	89.198.639	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	89.730.265	(69.453.405)	<i>Salary growth rate</i>

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

2019					
Pemegang Saham	Nilai Nominal Per Saham / Par Value Per Share	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Asian Perkasa Indosteel	100	597.900.000	59,79%	59.790.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
Sukianto Widjaja	100	2.100.000	0,21%	210.000.000	Sukianto Widjaja
Masyarakat	100	400.000.000	40,00%	40.000.000.000	Public
Jumlah		1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

2018					
Pemegang Saham	Nilai Nominal Per Saham / Par Value Per Share	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Asian Perkasa Indosteel	1.000.000	9.405	99,00%	9.405.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
Sukianto Widjaja	1.000.000	95	1,00%	95.000.000	Sukianto Widjaja
Jumlah		9.500	100,00%	9.500.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 dari Notaris Yulia, S.H., tanggal 29 April 2019, para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 38.000.000.000 menjadi Rp 240.000.000.000.
- Menyetujui peningkatan modal disetor dari Rp 9.500.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 yang keseluruhannya diambil alih oleh PT Asian Perkasa Indosteel dan Sukianto Widjaja. Peningkatan modal disetor sebesar Rp 50.500.000.000 terdiri dari Rp 10.000.000.000 berasal dari dividen saham, Rp 34.733.000.000 berasal dari konversi utang pemegang saham, Rp 4.700.000.000 berasal dari kapitalisasi uang muka setoran modal dan Rp 1.067.000.000 berasal dari setoran tunai.

Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia surat No. AHU-0023256.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 April 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 78 dari Notaris Yulia, S.H., tanggal 14 November 2019, para pemegang saham menyatakan bahwa Perusahaan telah selesai melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham dan telah berhasil menerbitkan saham baru sejumlah 400.000.000 saham sesuai dengan surat BAE.

Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0369744 tertanggal 14 November 2019.

Based on Notarial Deed No. 83 of Notary Yulia, S.H., dated April 29, 2019, the shareholders approved the following:

- Approved the increase of authorized shares from Rp 38,000,000,000 to Rp 240,000,000,000.
- Approved the increase in issued and fully paid shares from Rp 9,500,000,000 to Rp 60,000,000,000 which was taken over entirely by PT Asian Prima Indosteel and Sukianto Widjaja. The increase of paid in capital amounting Rp 50,500,000,000 are consists of Rp 10,000,000,000 from share dividend, Rp 34,733,000,000 from conversion of shareholders loan, Rp 4,700,000,000 from capitalization of capital deposit advances and Rp 1,067,000,000 are paid in cash.

The increase in authorized, issued and paid in capital of the Company have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-0023256.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 30, 2019.

Based on Notarial Deed No. 78 from Notary Yulia, S.H., dated November 14, 2019, the shareholders stated that the Company completed the Initial Public Offering and had succeeded in issuing 400,000,000 new shares in accordance with the BAE letter.

The increase in authorized, issued and paid in capital of the Company have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.03-0369744 dated November 14, 2019.

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung utang usaha ditambah utang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Jumlah utang	1.065.251.487	40.153.572.085	<i>Total payables</i>
Dikurangi kas dan setara kas	<u>(37.208.131.922)</u>	<u>(3.401.254.979)</u>	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Utang bersih	<u>(36.142.880.435)</u>	<u>36.752.317.106</u>	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	114.314.636.361	25.181.999.226	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal	(0,32)	1,46	<i>Gearing ratio</i>

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	14.000.000.000	-	<i>Additional paid-in capital of initial public offering</i>
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	<u>(3.663.193.055)</u>	<u>-</u>	<i>Cost issuance of initial public offering</i>
Jumlah	10.366.806.945	-	<i>Total</i>

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manage their capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitor its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payables plus other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2019	2018	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	14.000.000.000	-	<i>Additional paid-in capital of initial public offering</i>
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	<u>(3.663.193.055)</u>	<u>-</u>	<i>Cost issuance of initial public offering</i>
Jumlah	10.366.806.945	-	<i>Total</i>

19. UANG MUKA SETORAN MODAL

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
PT Asian Perkasa Indosteel	-	4.685.000.000	<i>PT Asian Perkasa Indosteel</i>
Sukianto Widjaja	-	15.000.000	<i>Sukianto Widjaja</i>
Jumlah	-	4.700.000.000	Total

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 20 Maret 2019, para pemegang saham telah menyetujui tentang penentuan dan persetujuan atas penggunaan keuntungan yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku 2018, yaitu sebesar Rp 300.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan.

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Circular Decision of the Shareholders dated March 20, 2019, the shareholders have approved the determination and the approval for use of the Company's profit for the year 2018, wherein the amount of Rp 300,000,000 is determined as reserve fund.

21. DIVIDEN

Berdasarkan Akta No. 83 dari Notaris Yulia, S.H., tanggal 29 April 2019, para pemegang saham setuju untuk mendistribusikan dividen saham untuk keuntungan tahun buku 2018 sebesar Rp 10.000 (nilai penuh) untuk 1 saham, yang dikonversi menjadi modal pada April 2019 sebesar Rp 10.000.000.000.

21. DIVIDEND

Based on Notarial Deed No. 83 of Notary Yulia, S.H., dated April 29, 2019., the shareholders agreed to distribute share dividend for 2018 Company's profit for the year amounting to Rp 10,000 (full amount) for 1 share, which was conversion in April 2019 amounting to Rp 10,000,000,000.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Besi scrap olahan	45.136.278.674	47.894.466.025	<i>Processed scrap iron</i>
Besi scrap tanpa olahan	43.257.708.671	-	<i>Unprocessed scrap iron</i>
Besi billet	-	71.634.734.520	<i>Billet iron</i>
Jumlah	88.393.987.345	119.529.200.545	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, penjualan dari satu pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

22. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2019	2018	
PT Asian Profile Indosteel	48%	80%	<i>PT Asian Profile Indosteel</i>
PT Vita Prodana Mandiri	-	18%	<i>PT Vita Prodana Mandiri</i>
Lain-lain (kurang dari Rp1.000.000.000)	52%	2%	<i>Others (each below Rp 100,000,000)</i>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Bahan baku:			<i>Raw material:</i>
Persediaan awal	18.615.768.220	4.470.151.422	<i>Beginning balances</i>
Pembelian	62.220.878.909	89.785.317.429	<i>Purchase</i>
Penyesuaian susut bobot bahan baku	(413.976.730)	(349.012.717)	<i>Raw material weight loss adjustment</i>
Penjualan bahan baku	(44.550.553.606)	(29.320.730.350)	<i>Sale of raw materials</i>
Persediaan bahan baku siap diolah	35.872.116.793	64.585.725.784	<i>Raw materials ready to be processed</i>
Persediaan akhir bahan baku (lihat Catatan 6)	(16.762.858.921)	(18.615.768.220)	<i>Ending balances (see Note 6)</i>
Bahan baku terpakai	19.109.257.872	45.969.957.564	<i>Raw material usage</i>
Biaya pabrikasi	4.088.214.063	17.840.897.498	<i>Factory overhead cost</i>
Biaya produksi	23.197.471.935	63.810.855.062	<i>Production cost</i>
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Persediaan awal	1.505.509.498	6.981.996.750	<i>Beginning balances</i>
Persediaan akhir (lihat Catatan 6)	(2.435.136.284)	(1.505.509.498)	<i>Ending (see Note 6)</i>
Beban pokok penjualan	22.267.845.149	69.287.342.314	<i>Cost of goods sold</i>
Beban pokok penjualan scrap tanpa olahan	57.183.293.422	33.480.329.616	<i>Cost of unprocessed scrap iron</i>
Jumlah beban pokok penjualan	79.451.138.571	102.767.671.930	Total cost of goods sold

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

The details of factory overhead costs are as follows:

	2019	2018	
Pemakaian bahan pembantu <i>melting</i>	1.985.052.705	2.642.270.842	<i>Use of melting auxiliary Materials</i>
Pemotongan kapal	627.416.544	342.711.350	<i>Cutting ships</i>
Tarik kapal dan sewa <i>tug boat</i>	358.430.000	450.000.000	<i>Towing boat and renting tug boat</i>
<i>Demurage melting</i>	322.200.000	-	<i>Demurage melting</i>
Tenaga kerja langsung	238.240.089	2.019.100.000	<i>Direct labor</i>
Penyusutan (lihat Catatan 10)	115.978.125	1.040.267.678	<i>Depreciation (see Note 10)</i>
Listrik	-	10.705.453.455	<i>Electricity cost</i>
Pemakaian bahan baku <i>melting</i>	32.000.000	577.971.173	<i>Use of melting raw materials</i>
Sewa crane dan alat berat	28.200.000	-	<i>Rent crane and heady equipment</i>
Lain-lain	380.696.600	63.123.000	<i>Others</i>
Jumlah	4.088.214.063	17.840.897.498	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, biaya pemotongan kapal, biaya tarik kapal dan sewa *tug boat* dilakukan oleh pihak ketiga.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, cost of cutting ships, cost of towing boat and renting tug boat are done by third parties.

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Penjualan			Selling
Iklan	180.815.796	-	Advertising
Komisi	37.925.577	3.300.000	Commission
Transportasi	7.610.600	74.115.099	Transportation
Sub-jumlah	226.351.973	77.415.099	Sub-total
Umum dan Administrasi			General and Administrative
Gaji dan tunjangan	1.873.405.190	1.353.500.415	Salaries and allowances
Jasa service	842.516.413	64.190.000	Service fee
Jasa tenaga ahli	345.830.831	60.000.000	Professional fee
Perjalanan dinas	262.941.211	83.262.781	Business travel
Perijinan dan pengurusan dokumen	207.663.331	3.303.713.758	Licensing and Documentation
Sewa	159.600.000	104.055.000	Rent
Representasi dan jamuan	143.711.079	56.290.500	Representation and entertainment
Makan dan minum	136.325.464	70.311.935	Food and beverages
Keamanan dan kebersihan	132.578.000	129.669.500	Safety and cleanliness
Penyusutan (lihat Catatan 10)	81.792.668	17.847.463	Depreciation (see Note 10)
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 16)	59.533.761	37.484.764	Employee benefits (see Note 16)
Bensin, tol dan parkir	56.918.860	58.276.290	Gasoline, tolls and parking
Lain-lain (dibawah Rp 50.000.000)	282.629.574	165.424.211	Others (each below Rp 50,000,000)
Sub-jumlah	4.585.446.382	5.504.026.617	Sub-total
Jumlah	4.811.798.355	5.581.441.716	Total

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pendapatan lainnya	560.331.153	318.637.844	Other income
Keuntungan penjualan aset	-	532.790.110	Gain on sale of fixed assets
Administrasi bank	(81.788.309)	(98.233)	Bank administration
Beban lainnya	(664.524.764)	(401.879.424)	Others
Jumlah – bersih	(185.981.920)	449.450.297	Total - net

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba bersih tahun berjalan	3.131.037.263	8.712.646.086	Net income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	546.328.767	95.000.000	Total weighted average shares
Laba bersih per saham dasar	5,73	91,71	Basic net income per share

25. OTHER INCOME (EXPENSE)

The details of other income (expenses) are as follows:

26. BASIC NET INCOME PER SHARE

The calculation of basic net income per share for the years ended December 31, 2019 and 2018 as follows:

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih saham dihitung setelah mempertimbangkan dampak retrospektif dari penerbitan saham baru yang berasal dari konversi utang pemegang saham, setoran tunai dan dividen saham pada bulan April 2019 (Catatan 21).

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Relasi / Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/Transactions
PT Asian Profile Indosteel	Entitas sepengendali / Entity under common control	Piutang usaha / Trade receivables
PT Asian Perkasa Indosteel	Entitas induk dan entitas induk terakhir / Immediate and ultimate parent company	Utang pemegang saham dan sewa / Shareholder loan and rent

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

	2019	2018	
Aset			Assets
Piutang usaha			Trade receivables
PT Asian Profile Indosteel	-	43.095.496.441	PT Asian Profile Indosteel
% terhadap jumlah asset	-	62%	% of total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang pemegang saham			Shareholder loan
PT Asian Perkasa Indosteel	-	34.733.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
% terhadap jumlah liabilitas	-	79%	% of total liabilities

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Asian Perkasa Indosteel dengan nilai sewa sebesar Rp 100.000.000 per tahun.

Pada tanggal 23 Juli 2019, berdasarkan perjanjian No. 034.CS.OPMS.2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa bangunan gudang dengan Sumardi Wijaya, Komisaris Utama, dengan jangka waktu 2 tahun terhitung mulai tanggal penandatangan perjanjian dengan harga sewa sebesar Rp 300.000.000 per tahun.

26. BASIC NET INCOME PER SHARE

Based on PSAK No. 56, "Earnings Per Share", earnings per share is calculated after considering retrospective impact of the issuance of new shares arising from shareholders loan, additional in paid in capital and shares dividend in April 2019 (Note 21).

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationship and transactions with related parties are as follows:

	2019	2018	
Aset			Assets
Piutang usaha			Trade receivables
PT Asian Profile Indosteel	-	43.095.496.441	PT Asian Profile Indosteel
% terhadap jumlah asset	-	62%	% of total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang pemegang saham			Shareholder loan
PT Asian Perkasa Indosteel	-	34.733.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
% terhadap jumlah liabilitas	-	79%	% of total liabilities

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with the unrelated parties.

In the normal course of business, the Company entered into rental agreement with PT Asian Perkasa Indosteel amounting to Rp 100,000,000 per year.

On July 23, 2019, based on agreement No. 034.CS.OPMS.2019, the Company signed the storage building rent agreement with Sumardi Wijaya, President Commissioner, with period for 2 years starting from the date of signing agreement with rental price amounting to Rp 300,000,000 per year.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the carrying values and estimated fair values of financial assets and financial liabilities of the Company as of December 31, 2019 and 2018 :

		2019		
		Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas		37.208.131.922	37.208.131.922	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		4.813.176.070	4.813.176.070	Trade receivables
Uang jaminan		53.000.000.000	53.000.000.000	Security deposits
Jumlah Aset Keuangan		95.021.307.992	95.021.307.992	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga		1.043.548.455	1.043.548.455	Trade payables – third parties
Beban masih harus dibayar		21.703.032	21.703.032	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan		1.065.251.487	1.065.251.487	Total Financial Liabilities
		2018		
		Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas		3.401.254.979	3.401.254.979	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		44.904.568.037	44.904.568.037	Trade receivables
Jumlah Aset Keuangan		48.305.823.016	48.305.823.016	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga		5.040.368.214	5.040.368.214	Trade payables – third parties
Utang lain-lain		40.269.854	40.269.854	Other payables
Beban masih harus dibayar		339.934.017	339.934.017	Accrued expenses
Utang pemegang saham		34.733.000.000	34.733.000.000	Shareholder loan
Jumlah Liabilitas Keuangan		40.153.572.085	40.153.572.085	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha dan uang jaminan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pemegang saham mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables and security deposits approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of trade payables other payable, accrued expenses and shareholder loan approximate their fair values due to short term nature of transactions.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company are exposed to, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trade only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company do not hold any collateral as security.

As of December 31, 2019 and 2018, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

2019				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan/ Allowance	Jumlah / Total
Kas dan setara kas	37.208.131.922	-	-	37.208.131.922
Piutang usaha	3.960.955.949	852.220.121	-	4.813.176.070
Uang jaminan	53.000.000.000	-	-	53.000.000.000
Jumlah	94.169.087.871	852.220.121	-	95.021.307.992
				<i>Cash and cash equivalents</i>
				<i>Trade receivables</i>
				<i>Security deposit</i>
				Total

2018				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan/ Allowance	Jumlah / Total
Kas dan setara kas	3.401.254.979	-	-	3.401.254.979
Piutang usaha	22.172.269.646	22.732.298.391	-	44.904.568.037
Jumlah	25.573.524.625	22.732.298.391	-	48.305.823.016
				<i>Cash and cash equivalents</i>
				<i>Trade receivables</i>
				Total

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitör yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

Trade receivable that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash on hand and in banks are placed with reputable financial institutions.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments have a maturity profile of less than one year.

30. INFORMASI SEGMENT

30. SEGMENT INFORMATION

	2019				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
	Besi Scrap Olahan / Processed Scrap Iron	Besi Scrap Tanpa Olahan / Unprocessed Scrap Iron	Besi Billet / Billet Iron	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Penjualan bersih	45.136.278.677	43.257.708.672	-	88.393.987.349	Net sales
Beban pokok penjualan	(40.569.826.515)	(38.881.312.056)	-	(79.451.138.571)	Cost of goods sold
Laba kotor	4.566.452.162	4.376.396.616	-	8.942.848.778	Gross profit
Beban operasi	(2.457.029.918)	(2.354.768.437)	-	(4.811.798.355)	Operating expenses
Laba operasi	2.109.422.244	2.021.628.179	-	4.131.050.423	Operating income
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	4.507.849.073	Profit before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	-	(1.376.811.810)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	3.131.037.263	Net profit (loss) for the period
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Aset segmen	19.045.039.900	4.966.131.375	-	24.011.171.275	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	92.175.523.021	Segment assets
Jumlah Aset	19.045.039.900	4.966.131.375	-	116.186.694.296	Unlocated assets
Liabilitas segmen	956.865.000	-	-	956.865.000	Total Assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	915.192.936	
Jumlah Liabilitas	956.865.000	-	-	1.872.057.936	Unlocated liabilities
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Penjualan bersih	47.894.466.025	-	71.634.734.520	119.529.200.545	Net sales
Beban pokok penjualan	(33.480.329.616)	-	69.287.342.314	(102.767.671.930)	Cost of goods sold
Laba kotor	14.414.136.409	-	2.347.392.206	16.761.528.615	Gross profit
Beban operasi	(2.236.442.387)	-	(3.344.999.329)	(5.581.441.716)	Operating expenses
Laba operasi	12.177.694.022	-	(997.607.123)	11.180.086.899	Operating income
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	11.657.052.395	Profit before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	-	(2.944.406.309)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	8.712.646.086	Net profit (loss) for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Aset segmen	60.431.431.845	-	4.594.413.910	65.025.845.756	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	4.352.355.347	Segment assets
Jumlah Aset	60.431.431.845	-	4.594.413.910	69.378.201.103	Unlocated assets
Liabilitas segmen	4.709.111.456	-	278.112.283	4.987.223.739	Total Assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	39.208.978.138	
Jumlah Liabilitas	4.709.111.456	-	278.112.283	44.196.201.877	Unlocated liabilities

31. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 21 Januari 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian uang jaminan sebesar Rp 51.353.982.528 melalui rekening bank PT Bank OCBC NISP Tbk milik Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, dana yang diterima masih ditempatkan sebagai rekening giro.

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut :

31. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On January 21, 2020, the Company received a refund of a deposit of Rp 51,353,982,528 through bank account of PT Bank OCBC NISP Tbk owned by the Company. Until the date of completion of financial statements, the fund received still placed as a checking account.

32. CASH FLOW SUPPLEMENTARY INFORMATION

Activities not affecting cash flows are as follows:

	2019	2018	
Penambahan modal saham melalui konversi hutang pemegang saham	34.733.000.000	-	<i>Additional of share capital through the conversion of shareholders loan</i>
Penambahan modal saham melalui dividen saham	10.000.000.000	-	<i>Additional of share capital through stock dividend</i>
Penambahan modal saham melalui kapitalisasi uang muka setoran modal	4.700.000.000	-	<i>Additional of share capital through the capitalization of advance for share capital</i>

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Desember 2019 / *As of December 31, 2019*

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Year Then Ended

Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



”

Siapapun merasakan bahwa tantangan bisnis begitu besar di tahun 2020. Namun, kami menyadari bahwa peluang bisnis besi scrap masih sangat positif

Everyone knows business challenges in 2020 are enormous. Nevertheless, we realize scrap metal business opportunity is still very positive.





PT. OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

PT. OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk.

Jl. Margomulyo Permai blok AC no 10
Surabaya, Jawa Timur - Indonesia

Telephone • (031) 7495673

Fax • (031) 7490073

Email • info@opms.co.id

WhatsApp • 082 333 112268